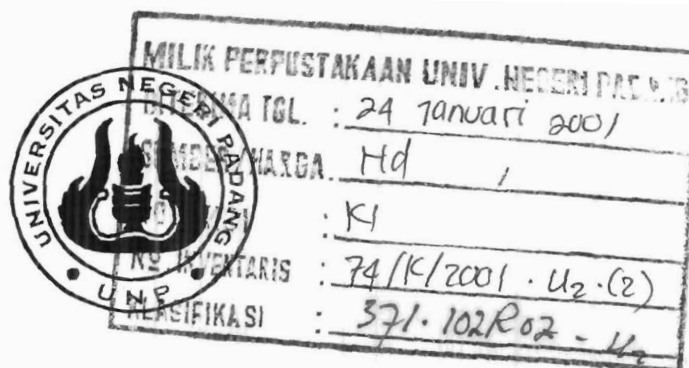


Laporan Penelitian
Penelitian Tindakan Kelas
Tahun Anggaran 1999/2000

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BARU
DALAM MENANGANI MASALAH PENGAJARAN BAHASA
INGGRIS DAN PENYESUAIAN DIRI DI SLTP NEGERI 13
KODYA PADANG**



Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.
Ketua Tim Peneliti

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah
Tahun Anggaran 1999/2000
Surat Perjanjian Kerja NO. 5691b/0899/SPK-Part/PGSM
Tanggal 20 Agustus 1999

**JURUSAN BAHASA INGGRIS
FBSS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2000**

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BARU DALAM MENANGANI MASALAH PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DAN PENYESUAIAN DIRI DI SLTP NEGERI 13 KODYA PADANG

TIM PENELITIAN

Ketua : Dra. Yenni Rozimela, M.Ed
Anggota : 1. Drs. Jufrizal, M.Hum]
2. Masniati, S.Pd

ABSTRACT

Title : An Attempt to help Junior English Teacher to Overcome the Teaching Problems and Self- Adaptation at the SLTP Negeri 13 Padang

Researchers: Dra. Yenni Rozimela, M.Ed

Drs. Jufrizal, M.Hum.

Masniati, S.Pd.

This research is aimed at helping the newly-appointed (junior) teacher in solving his/her problems in teaching and adaptating to the school and her environment. The study was conducted at a Junior High Sdchool in Padang (SLTP Negeri 13 Kodya Padang). As only one new teacher there, total sampling technique was applied.

This classroom action research was done in two cycles, each cycle consists of four main steps, planning, action, observation, and reflection. In the planning stage of the first cycle, researchers decided to apply two treatments in order to reach the aim. The first one was varying the techniques of teaching that would enable the teacher to attract the students' attention. The second treatment was giving quiz as post -test at every meeting. By these ways it was hoped that the teacher could attract the students' attention, make the students more serious. Then, the teacher could solve her problems related to teaching and adaptation. Then in the action stage the teacher taught in accoradnce with the planning. The researchers observed and recorded the process of teaching. Finally, the reflection was done between the resaerchers and the teacher.

The second cycle pursued the same procedure. In addition to that, using teaching media was applied as an additional treatment. The decision was based on the result of the discussion between the researchers, the teacher and the other English teachers at the school at the end of the first cycle. It was believed that using media would produce a better result.

The instruments used were observation and interview. The observation was done the two researchers whom made notes during the observation. The teacher herself also made her notes after teaching. Besides that, the researchers also interviewed the teacher, the other teachers at the school and the students. All of the data were analyzed and described in order to draw conclusion.

The results show that the treatments applied in the first cycle could improve the teacher's teaching and adaptation. In fact, the number of students who liked to make noise decreased. They also seemed to be more enthusiastic, active, and interested in studying English. However, in term of adapting to her environment, the teacher was suggested to discuss and consult the senior teachers more often. And the results of the second cycle show that the teachers became more skillful in using various techniques of teaching. Then, quiz and media made the students became more seious and the process of teaching and learning became more enjoyable.

Based on the results, it was suggested to any 'new' English teacher continue applying the action and try to do another study with other teachers. The school, the principle and other staff, should support the application of action research. If it is possible, every teaching staff is insisted to do her/his own action research in her/his classroom.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya ataupun tenaga fungsional lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana universitas maupun dana dari sumber lain yang relevan, bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

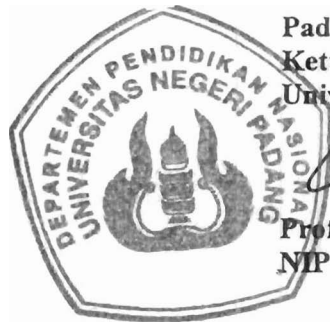
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktisi pendidikan, penguasaan materi bidang studi, pengelolaan lembaga pendidikan, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin informasinya dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dari peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen fakultas Universitas Negeri Padang untuk tujuan diseminasikan. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini kami juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Sumatera Barat, Kepala-kepala sekolah dan guru-guru SLTP/SMU atas kerja sama yang diberikan dan keikutsertaan mereka sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (PGSM), yang telah berkenan memberikan bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim supervisi nasional yang telah banyak memberi saran dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini,

penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih



Padang, Juli 2000
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Kumaidi
Prof. Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.
NIP 130605231

DAFTAR ISI

	Page
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengelolaan Kelas	8
B. Teknik Pengajaran bahasa yang Variatif	9
C. Kuiz Sebagai "Post-Test"	12
D. Media Pengajaran	13
E. Diskusi masalah dan Tindak Lanjut PBM	15
F. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	18
B. Subject Penelitian	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian	19
D. Alat Pengumpul Data	19
E. Prosedur Kerja Penelitian dan Tindakan	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pendahuluan	23
B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus Pertama	25

C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Padang (UNP) yang sebelumnya adalah Institut keguruan dan ilmu kependidikan (IKIP) Padang mengemban tugas ganda yakni mendidik calon guru (tenaga kependidikan) yang handal dan lulusan profesional nonkeguruan (bagi mahasiswa yang mengikuti program nonkependidikan). Secara teoritis pernyataan ini begitu mudah dinyatakan, namun secara praktis semua ini merupakan tugas berat. Tugas untuk menghasilkan guru bidang studi yang handal (dan juga tenaga profesional dibidang bukan gur adalah tugas yang penuh tantangan sejalan dengan tantangan zaman yang terus berubah. Perubahan dunia dan arus informasi yang begitu cepat mengharuskan Universitas Negeri Padang berpacu dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Pimpinan dan seluruh sivitas akademika betul-betul diharapkan untuk bekerja keras agar tidak ketinggalan atau dianggap ketinggalan.

Telah lama alumni UNP (dulunya IKIP Padang) dipercaya oleh masyarakat sebagai guru di sekolah dasar (dasar maupun lanjutan) serta dapat pula berkiprah dibidang bukan guru seperti bekerja di bank dan perusahaan-perusahaan. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dan perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu cepat mengharuskan Universitas Negeri Padang memacu diri baik secara akademis maupun nonakademis. Apapun alasannya mahasiswa harus dibekali dengan teori yang

mantap dan kemampuan praktis serta ketrampilan terapan yang berdayaguna. Untuk mencapai ini, sebagai “orang tua” para guru, UNP mestinya tidak hanya membina dan memperhatikan mahasiswa saat mereka sedang menjadi “anak” (mahasiswa) saja, melainkan setelah tamat dan saat telah menjadi guru. Dengan kata lain, Lembaga Kependidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UNP Padang mesti membina mahasiswa mulai dari saat mereka sebagai calon guru sampai setelah mereka menjadi guru.

UNP boleh berbesar hati bahwa ia telah melahirkan guru berbagai bidang studi yang telah menyebar di seluruh Nusantara. Para guru telah mendidik dan mengayomi anak-anak dan generasi muda Indonesia agar menjadi ilmuwan dan kaum intelektual. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru tamatan UNP dan LPTK lain (seperti Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berhasil menjadi guru yang handal. Di samping mereka lemah dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang semestinya mereka ketahui, mereka juga kelabakan menghadapi kenyataan di sekolah. Siswa-siswa yang mereka hadapi tidak semuanya “pelajar” ideal sehingga teori peserta didik yang mereka dapat sewaktu kuliah kadang-kadang tidak dapat diterapkan dengan mudah. Wibawa, penguasaan ilmu, teknik mengajar, dan kepribadian guru benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) di kelas.

Masalah kurang berhasilnya guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sebenarnya disebabkan oleh banyak faktor. Dan antar satu faktor dengan satu faktor

lainnya saling berkaitan karena PBM itu adalah proses yang berkelanjutan. Dilihat dari guru yang menghadapi kesulitan, kekurangberhasilan mereka dalam menunaikan tugasnya dapat saja menimpa berbagai kelompok guru perempuan, guru tua, guru muda/baru, dan kelompok guru lainnya. Masing-masing guru yang menghadapi masalah tersebut dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lain seperti latarbelakang lingkungan, dan keadaan tertentu sehingga berbagai ragam masalah PBM di satu sekolah bisa saja berbeda dari sekolah lain. Ini memberikan petunjuk kepada ahli dan pemerhati pendidikan untuk giat mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah PBM di berbagai sekolah.

Di antara kelompok guru yang sering menghadapi kesulitan PBM adalah “guru baru”. Guru baru yang dimaksud di sini adalah guru bidang studi yang baru bertugas 0-5 tahun. Ada kecenderungan guru baru mereka sering bermasalah dalam pengelolaan dan penguasaan kelas. Mereka sering “dipermainkan” siswa karena dianggap belum berpengaruh dan tidak “apa-apa” jika diperolok-olokkan. Banyak siswa di kebanyakan sekolah kurang patuh pada guru baru kecuali kepada guru-guru tertentu. Terdapat indikasi bahwa guru baru sering mengelola dan menguasai kelas sehingga PBM tidak berjalan sebagaimana mestinya. Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang memang sedang pada masa remaja turut memperburuk suasana PBM yang dipegang guru baru.

Di samping bermasalah dalam pengajaran (PBM secara umum), guru baru juga sering kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sebagai orang yang baru

keluar dari kampus, mereka agak canggung menghadapi suasana dan keadaan sekolah dimana mereka ditempatkan. Sering guru baru ditempatkan di sekolah yang belum mereka kenal atau kurang diketahui sebelumnya. Dalam kaitannya dengan ini guru baru mungkin saja bermasalah dalam menyesuaikan diri, baik dengan bidang tugas maupun dengan lingkungan sekolah serta populasi sekolahnya.

Berdasarkan indikasi-indikasi tersebut di atas peneliti telah melakukan observasi awal dan tukar pikiran dengan pimpinan dan pihak sekolah lanjutan di Kodya Padang yang menjadi sekolah mitra UNP Padang. Dari pengamatan awal ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 13 Padang diperoleh informasi dari guru baru bidang studi bahasa Inggris bahwa memang dia sering mengalami masalah pengajaran dan penyesuaian diri seperti yang disebutkan di atas.

Suasana dan keadaan PBM bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang tentu saja tidak persis sama dengan suasana dan keadaan PBM bahasa Inggris di sekolah-sekolah lain. Di samping lokasi dan fasilitas sekolah yang berbeda, faktor siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya tentu saja tidak sama. Dengan kata lain, masalah yang dihadapi guru baru di SLTPN Padang 13 tentu harus diatasi sesuai dengan keadaan dan suasana sekolah yang bersangkutan. Karena itu, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan upaya-upaya tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan di sekolah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan alasan ini peneliti melaksanakan PTK di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, PTK yang dilaksanakan ini berkenaan dengan masalah yang dihadapi guru baru di sekolah tempat dia bertugas. Salah satu sekolah yang telah dipantau oleh tim peneliti sehubungan dengan guru baru dan masalah yang dihadapinya adalah guru di SLTP Negeri 13 Padang. Dari pantauan awal ini, diketahui ada satu guru baru bidang studi bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dari pantauan dan wawancara awal dengan pihak sekolah ini diketahui bahwa guru bahasa Inggris di sekolah ini menghadapi masalah dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas dan penyesuaian diri. Dengan demikian PTK ini dibatasi untuk meneliti masalah guru baru bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang sehubungan dengan masalah pengajaran dan penyesuaian diri.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, masalah PTK ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang seharusnya mampu mengajarkan bahasa Inggris di kelas dengan baik sehingga PBM berjalan dengan lancar karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan baik teori maupun praktik pengajaran bahasa Inggris selama kuliah. Tetapi kenyataannya guru baru tersebut masih belum mampu mengajar dengan baik sehingga PBM di kelas sering terganggu.

2. Guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang seharusnya mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik karena mereka telah dibekali dengan matakuliah yang berhubungan dengan belajar dan pembelajaran (kependidikan). Tetapi kenyataannya mereka masih kesulitan mengelola dan menguasai kelas sehingga PBM sering terganggu.

Guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang seharusnya mampu menyesuaikan diri karena mereka juga telah belajar tentang psikologi pendidikan dan mengikuti praktik lapangan kependidikan di sekolah latihan. Namun kenyataannya dia masih bermasalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempatnya bertugas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terutama sekali bertujuan untuk menanggulangi dan mencari jalan keluar dari masalah-masalah praktis yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris dan penyesuaian diri yang dihadapi oleh guru baru bidang studi bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang. PTK ini juga bertujuan untuk menemukan dan merumuskan bentuk-bentuk perbaikan yang mungkin dilaksanakan agar PBM yang dilakukan guru baru berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah bentuk-bentuk tindakan yang akan diberikan cukup tepat guna dan

memberikan pengaruh positif bagi PBM bahasa Inggris dan guru baru dalam menunaikan tugasnya.

E. Kegunaan Penelitian

Data dan informasi serta temuan PTK ini akan dapat dijadikan masukan bagi Universitas Negeri Padang Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) dan Jurusan Bahasa Pendidikan Inggris) untuk menyusun dan melaksanakan program pengajaran dan praktik lapangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk perbaikan kinerja guru baru, khususnya guru Bahasa Inggris, dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya berbagai pihak (terutama sekali ahli dan pemerhati pendidikan) dapat memanfaatkan informasi dan temuan penelitian ini untuk perbaikan dan peningkatan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Untuk menjawab dan mengatasi masalah yang dihadapi guru baru di sekolah lanjutan (dalam hal ini SMUN 3 dan SLTPN 13 Padang) perlu dirumuskan dan dicarikan bentuk tindakan yang dapat dimanfaatkan oleh guru baru. Untuk tujuan ini, disamping memperhatikan hal-hal praktis di lapangan perlu juga dilihat teori-teori yang terkait dengan masalah PTK ini. Pada bagian ini akan dikemukakan secara ringkas teori-teori tersebut.

A. Pengelolaan Kelas

Mengajar adalah ilmu dan seni (lihat Corder, 1973). Begitu seseorang telah memutuskan untuk menjadi guru, dia harus berperan sebagai pengatur dan pengelola kelompok orang dari berbagai latar belakang. Guru tidak hanya berperan sebagai tukang bicara dan mengajarkan sesuatu tanpa diperhatikan orang. Dia harus bertanggung jawab membuat pelajar menjadi pelajar. Mengajar dan membelajarkan orang lain adalah tugas guru yang penuh tantangan dan memberikan arti sebagai manajer. Guru kelas musti berbuat sedemikian rupa agar kelas yang dihadapinya terkelola dengan baik sehingga PBM berjalan dengan runtun dan menarik. Guru harus mampu memantau dan mengenal “medan kelas” mereka-reka dan menyimpulkan ciri

dan kebiasaan siswa serta menghubungkannya dengan bentuk pengajaran yang akan dilaksanakan (lihat juga Brown, 1994:Joyce dkk, 1992).

Dalam kaitannya dengan guru sebagai pengelola kelas guru harus melibatkan semua pribadi yang ada dalam suatu ruangan untuk belajar. Siswa yang datang kedalam kelas tidak hanya berbeda latar belakang kehidupan tetapi juga berbeda tujuan dan motivasi. Kelas adalah kelompok masyarakat kecil dengan tingkat keragaman yang tinggi. Dalam hal ini masyarakat kelas memerlukan pembinaan dan pengarahan; gurulah yang berperan untuk mengaturnya (lihat Joyce, 1992).

Schubungan dengan ini para ahli pendidikan dan pengajaran telah sepakat bahwa salah satu keberhasilan PBM ditentukan oleh pengelolaan kelas yang baik. Pencapaian hasil yang maksimal dan penguasaan materi aygn merata oleh siswa sangat tergantung dengan suasana dan keadaan kelas. Tidak salah jika dikatakan bahwa keterampilan mengelola kelas mesti dimiliki oleh (calon) guru. Dengan mengelola kelas sesuai dengan semestinya wibawa dan fungsi guru dimata siswa akan tinggi dan dia akan menjadi sumber inspirasi dalam PBM.

B. Teknik Pengajaran Bahasa yang Variatif

Ketertarikan siswa terhadap pelajaran sangat banyak dipengaruhi oleh kepintaran seorang guru memvariasikan teknik pengajaran. Dengan teknik yang bervariasi guru dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami siswa. Willing dalam Nunan (1991:168) mengungkapkan bahwa mengakomodasi gaya dan strategi

siswa yang berbeda-beda, tentu saja dengan teknik yang bervariasi akan meningkatkan rasa puas dan ketercapaian hasil belajar yang baik. Hasil penelitian Willing menunjukkan bahwa siswa yang suka dengan hal-hal yang nyata, suka bermain, suka bernyanyi, suka mendengar, suka mencatat dan sebagainya. Bahkan ada siswa yang senang dengan penjelasan yang abstrak dan logika filsafat sehingga dia lebih banyak diam dan mencatat saja. Dari kenyataan ini, bila guru ingin berhasil dalam melaksanakan tugasnya dia harus mampu mengkomodifikasi cara dan strategi belajar siswa tersebut dan harus berusaha mencari dan meramu teknik pengajaran di kelas sehingga semua siswa dapat dibelajarkan.

Nunan (1991:78) menyebutkan bahwa sejalan dengan perkembangan metode pengajaran bahasa komunikatif, guru tidak cukup hanya memberikan latihan-latihan bahasa untuk meningkatkan ketepatan bahasa saja, tetapi juga melatih keterampilan dan kegiatan komunikatif lain seperti main peran, permainan, nyanyi dan sebagainya. Bersamaan dengan pendapat di atas, Long dan Richard (1984:15) menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah metode yang penuh dengan variasi dan teknik mengajar untuk menciptakan belajar yang efektif. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ellis dan Low dalam Nunan (1988:89) juga memperlihatkan bahwa siswa menyukai kegiatan belajar yang bervariasi. Ini berarti bahwa guru perlu menggunakan teknik mengajar yang beragam sehingga tercipta PBM yang baik.

Banyak ahli telah menyebutkan dan mengusulkan berbagai teknik mengajar yang diduga menarik bagi siswa sekolah menengah (lanjutan). Diantaranya adalah

bermain peran (role play), permainan, nyanyi, debat, diskusi, tanya jawab, teka-teki(quiz) dan sebagainya (Golebiowska:4, 1989; Lodousee:67, 1987; Amato, 1988: 147). Main peran, misalnya., adalah cara yang efektif untuk membuat siswa berbicara. Dengan bermain peran guru dapat melatih keterampilan-keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan keterampilan-keterampilan sosial yang terintegrasi. Kemudian permainan dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengukuhkan konsep yang ada pada siswa dan sebagai selingan untuk memecahkan keakuman. Lebih jauh, permainan dapat digunakan untuk memperkenalkan ide atau konsep baru. Banyak sekali bentuk permainan bahasa yang telah diperkenalkan dan diimplementasikan (lihat Baw,1994:37; Lee1995: 35, dan Uberman, 1998:20).

Para ahli metode dan teknik pengajaran secara bersama dan perorangan juga memberikan saran dan petunjuk bagaimana menerapkan berbagai teknik pengajaran yang menarik tersebut. Disamping itu mereka juga menyebutkan keuntungan dan kelebihan serta kapan dan dimana teknik itu sebaiknya digunakan. Dalam hal ini kemampuan guru(terutama sekali guru baru) untuk memperhatikan keadaan dan suasana sekolah tempatnya mengajar dalam memilih teknik yang cukup tepat untuk dibutuhkan salah memilih dan salah teknik akan mengakibatkan PBM secara umum dapat diganggu. Untuk itu guru baru amat dituntut agar bisa memvariasikan metode dan teknik mengajar dikelas yang pada gilirannya dia akan dihormati dan disegani guru dalam arti positif.

C. Quiz Sebagai Post-Test

Salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan biasanya untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan atau perilaku pelajar/siswa. Ada berbagai jenis dan bentuk tes yang tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan pemberian tes dalam PBM, Weir (1993:167) mengungkapkan bahwa guru perlu memberikan tes karena beberapa alasan penting. Melalui tes guru dapat mengetahui kemajuan siswa, memonitor ketercapaian tujuan pembelajaran, menentukan modifikasi prosedur dan aktivitas belajar, dan membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Yang lebih menarik lagi, tes akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, apalagi kalau tes diberikan pada setiap akhir unit pelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Oller (1987:42) dimana salah satu tujuan tes adalah untuk memotivasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jika tes dapat dilakukan pada akhir setiap unit, berarti tes menjadi bahagian dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini Houston dan kawan-kawan (1988:250) berpendapat bahwa tes akan lebih bermanfaat bila dilakukan selama dalam proses karena dengan demikian guru akan sangat terbantu dalam memodifikasi strategi pengajarannya. Disamping itu, Skehan dalam Weir (1990:168) menyebutkan bahwa tes formatif dalam PBM perlu dilakukan lebih sering karena tes seperti itu akan membantu baik guru maupun siswa dalam memodifikasi perilaku mereka dalam PBM. Xu dan Ness (1999:16) juga sependapat dengan Houston dan Weir. Mereka menambahkan

bahwa tes yang dilakukan selama proses atau “ongoing evaluation” dapat membuat guru dan siswa terlibat aktif dalam PBM.

Salah satu jenis tes yang biasanya diterapkan dalam PBM adalah *post-test* yang salah satu bentuknya dikenal dengan kuiz. Kedengarannya istilah kuiz terdengar agak lebih santai atau tidak menakutkan, terutama bagi siswa. Jika dikaitkan dengan tujuan pemberian test yang dijelaskan oleh para ahli di atas, *post-test* atau kuiz tidak hanya untuk mengetahui penguasaan siswa tetapi juga untuk memotivasi mereka agar belajar lebih baik. Agar kuiz akan memotivasi mereka untuk memperhatikan pelajaran dengan lebih sungguh-sungguh guru harus memberi tahu di awal pelajaran. Bentuk kuiz tentu harus disesuaikan dengan tujuan, topik atau tema dan materi pelajaran. Nunan,1988:123) menyatakan bahwa yang paling penting adalah kesesuaian antara bentuk tes dengan tugas yang dirancang. Artinya, jika tugas yang dirancang adalah untuk melatih pengucapan beberapa kata tertentu(kata baru) , maka bentuk kuiz tentu haruslah berbentuk lisan.

D. Media Pengajaran

Orang bijak berkata bahwa sebuah gambar bisa mengungkapkan seribu kata. Implikasinya gambar sebagai salah satu media dapat mengkomunikasikan banyak hal atau dapat membantu komunikasi. Oleh sebab itu ia sering digunakan dalam pengajaran.

El-Araby (1974:1) dengan ringkas menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru membuat proses dan hasil belajar lebih baik. Media dapat membantu guru menghemat tenaga, menghindarkan tugas-tugas rutin yang

membosankan, dan media dapat membuat kelas lebih hidup, menarik, dan menyenangkan. Disamping itu, menurut Littlewood (1983:) penggunaan media mendukung prinsip pengajaran yang komunikatif karena dengan media guru terbantu dalam membawa siswa ke suasana yang alamiah.

Banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa baik jenis media pandang, dengar atau pandang dengar. Menurut Nielsen (1984:30), Rivers dan Temperley, misalnya, telah menguraikan lebih dua puluh macam cara gambar dapat digunakan sebagai media. Nielsen sendiri juga menggunakan gambar untuk latihan "drill". Basanta (1997:45) menguraikan dengan menarik cara menggunakan poster sebagai media untuk belajar kosakata dan sekaligus tatabahasa. Menurutnya, penggunaan poster film membuat PBM lebih menarik karena siswa pada umumnya suka dengan film dan kebanyakan mereka senang membaca tentang suatu film sebelum mereka menontonnya. Contoh lain penggunaan media dalam belajar kosakata diberikan oleh Gnoinska (1998:12). Dalam hal ini dia menyarankan penggunaan kertas berwarna karena warna merangsang kreatifitas dan menarik perhatian.

Contoh di atas hanya berkenaan dengan gambar. Sementara itu, banyak lagi jenis media lain yang bisa didapatkan dengan mudah oleh guru dan menarik misalnya objek sebenarnya atau realia (tiruan objek). Jika guru ,misalnya, akan mengajarkan penggunaan bahasa dengan tema "media massa", guru bisa membawa koran, majalah atau tabloid dari rumah. Kemudian jika guru akan mengajarkan tema yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan, guru bisa membawa bunga atau sayuran dari

rumah. Yang penting, penggunaan media dapat memudahkan penyampaian pengajaran dan membuat siswa belajar lebih menyenangkan.

E. Diskusi Masalah dan Tindak Lanjut PBM

Disamping masalah mengajar, masalah lain yang sering dihadapi guru baru adalah lama dan sulitnya mereka menyesuaikan diri. Pada dasarnya masalah ini adalah masalah psikologi dan social yang hampir setiap orang pernah menghadapinya. Label “baru” yang menempel pada guru yang baru bertugas mempengaruhi keberterimaan ditengah-tengah siswa dan sekolah. Dalam hal ini masalah waktu dan pendekatan kemanusiaan turut menentukan. Inisiatif dan kemauan guru baru untuk aktif menempatkan diri dalam lingkungan baru merupakan tindakan positif agar bisa diterima dalam suatu komunitas. Inilah suatu bukti bahwa manusia adalah makhluk sosial sekaligus individu (lihat White dan Dillingham, 1973).

Guru sebagai sosok pribadi mempunyai perbedaan suasana karena mereka baru saja keluar dari tempat belajar. Sebagai orang baru dia tidak mungkin langsung mengetahui dan berkiprah didalam lingkungan tempatnya bertugas. Inilah yang menyebabkan sebagian guru baru sulit menyesuaikan diri yang kadang-kadang disebabkan oleh lingkungan itu sendiri dan dirinya. Diantara tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini untuk menjunjung tugasnya sebagai guru yaitu dengan mengadakan diskusi masalah dan tindakan lanjut PBM. Dengan cara ini, semua guru dalam satu bidang studi atau satu bidang studi lainnya duduk bersama dan

mendiskusikan masalah belajar yang dihadapi dan merumuskan bentuk-bentuk pengajaran selanjutnya. Sebuah PTK yang dilakukan oleh Zul Amri dan kawan-kawan (1998) menunjukkan bahwa diskusi masalah dan tindak lanjut PBM yang dilakukan secara rutin dan berkala memberikan hasil positif bagi hubungan guru dan murid sehingga PBM berjalan lancar. Hal ini akan mengharmoniskan hubungan antara sesama guru sehingga ekbekuan komunikasi dapat diatasi.

F. Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan masalah pokok penelitian dan menghubungkannya dengan tindakan yang direncanakan serta memperhatikan terkait hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan memvariasikan teknik pengajaran guru baru dapat menarik perhatian siswa, memotivasi mereka, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga hubungan guru baru dengan siswa dapat terjalin. Keadaan ini memungkinkan munculnya wibawa dan fungsi guru dalam kelas sehingga suasana belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Dengan memberikan kuiz sebagai post-test setiap akhir jam pelajaran siswa merasa tertantang dan merasa perlu memperhatikan guru selama belajar. Hal ini akan memungkinkan pengelolaan kelas lebih baik dan keributan yang tidak perlu bisa diredam.

74/K/2001 - U₂ - (2)

371.102

R02.

U₂

3. Dengan mengadakan diskusi masalah dan tindak lanjut PBM antara guru baru dan guru lama akan terjadi sosialisasi yang baik. Dengan demikian secara berangsur dan berkelanjutan guru baru dapat menyesuaikan diri dengan sekolah tempatnya bertugas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah PTK yang berbasis sekolah, yaitu di SLTPN 13 Padang. Jenis PTK yang dipilih yaitu tindakan partisipan yang dalam hal ini tim peneliti (dosen UNP Padang dan guru Bahasa Inggris baru di sekolah) terlibat dan berada langsung dari awal sampai akhir dalam objek dan tempat penelitian (Madya, 1994:27). Tim peneliti juga bekerja sama dengan guru lain serta pihak sekolah dalam merumuskan dan menentukan bentuk tindakan yang dilaksanakan. Dengan demikian PTK ini termasuk juga penelitian tindakan kolaboratif-partisipatif. (Muhadjir, 1997 :17). PTK ini memilih model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mac Teggart (Suyanto, 1997).

B. SUBJEK PENELITIAN

Subject (orang yang dijadikan sasaran perlakuan) penelitian ini adalah guru baru bahasa Inggris yang mengajar di SLTP negeri 13 Kodya Padang. Guru baru yang di maksud disini adalah guru baru yang bertugas 0-5 tahun. Disekolah ini hanya ada dua orang guru bahasa Inggris yang dapat disebut guru baru. Dengan demikian, subject PTK ini berjumlah 1 (satu) orang. Kepada guru inilah PTK ini diarahkan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 13 Kodya Padang yang terletak tidak jauh dari pusat kota (lebih kurang 8 km dari kota). Sekolah ini termasuk sekolah yang cukup baik dan merupakan salah satu sekolah mitra UNP (dulu IKIP). Terdapat 77 orang guru yang mengajar berbagai bidang studi di sekolah ini. Enam orang diantaranya adalah guru bahasa Inggris yang secara rata-rata bisa dikatakan senior. Salah satu guru bahasa Inggris tersebut dapat dikategorikan sebagai guru baru karena masa tugasnya baru 2 tahun. Guru baru ini dipercayakan mengajar pada tujuh kelas siswa kelas 3.

Waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari perencanaan sampai pada penulisan laporan mencakup satu tahun (Agustus 1999 sampai Agustus 2000). Sementara penelitian di lapangan (pengambilan data) dilakukan dalam waktu 6 bulan (dua cawu), satu siklus dalam satu cawu. Observasi lapangan ini dilaksanakan mengikuti jadwal mengajar guru yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain, tidak dilakukan modifikasi apapun, baik kelas yang diajar maupun jadwal mengajar.

D. Alat Pengumpul Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui catatan observasi peneliti, catatan diskusi dan refleksi diri guru. Yang diobservasi adalah tindakan yang dilakukan guru dan kaitannya dengan kegiatan siswa di kelas. Peneliti (dua orang dosen) masing-masing membuat catatan yang memuat dua hal pokok yaitu apa yang terjadi (yang dapat dilihat dan didengar oleh peneliti) dan pendapat peneliti tentang data tersebut.

Guru juga diminta membuat catatan pribadinya tentang apa yang bisa diingatnya tentang pelaksanaan pengajaran di kelas dan pendapatnya tentang pelaksanaan pengajaran tersebut.

Jika ada waktu luang setelah satu kali pertemuan, peneliti dan guru melakukan diskusi singkat guna melihat apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan untuk pertemuan berikutnya untuk tema yang sama pada kelas yang berbeda. Jika guru mengajar bersambung dari satu ke kelas lain, diskusi singkat dilakukan setelah itu. Diskusi yang lebih rinci dan komprehensif dilakukan satu kali seminggu pada hari Sabtu.

Dalam diskusi, peneliti selalu memancing guru untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu. Kemudian peneliti menyampaikan data dalam catatannya dan diteruskan dengan pendapatnya. Kemudian peneliti dan guru melihat hal-hal apa yang perlu diperbaiki untuk pertemuan atau tema berikutnya. Disamping itu, catatan hasil seminar dengan guru-guru bahasa Inggris dan pimpinan SLTPN 13 Padang yang dilaksanakan setelah berakhirnya siklus I dan hasil seminar lokal dengan guru-guru SMU dan SLTP juga dijadikan sebagai data pelengkap.

Kemudian wawancara dengan beberapa siswa dan guru Bahasa Inggris yang lain juga merupakan alat pengumpul data. Hasil wawancara tersebut lebih utama mengungkapkan penyesuaian guru dengan lingkungannya. Sementara wawancara dengan siswa juga mengungkap perasaan dan pendapat siswa terhadap teknik mengajar

guru dan media pengajaran yang digunakan guru. Data dikumpulkan sepanjang siklus PTK dilaksanakan terutama pada tahap pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi.

E. Produser Kerja Penelitian dan Tindakan

PTK ini akan terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus berlangsung selama lebih kurang tiga bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada cawu I dan cawu II tahun ajaran 1999/2000. Tiap siklus meliputi empat komponen tahapan, yaitu *perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi (refleksi)*.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan ini selalu mengacu pada tema yang akan diajarkan pada catur wulan I (cawu I) I dan II. Meskipun perencanaan secara keseluruhan dibuat pada awal cawu (awal pelaksanaan PTK), perencanaan perminggu tetap dilakukan dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan kecil yang mungkin dilakukan untuk perbaikan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah disepakati. Dalam pelaksanaan guru juga diminta membuat catatan sendiri agar guru dapat melakukan refleksi diri. Sementara itu peneliti melakukan observasi dan membuat catatan-catatan yang akan menjadi bahan diskusi pada saat refleksi/evaluasi. Terakhir refleksi dilaksanakan bersama oleh peneliti dan guru. Pada saat tersebut peneliti dan guru mengkaji catatan yang telah dibuat dan mendiskusikannya untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.

Bentuk tindakan yang dilaksanakan pada siklus satu meliputi tiga bentuk kegiatan yakni memvariasikan teknik dan materi ajar, mengadakan kuiz sebagai post-test tahap akhir jam pelajaran (sekitar 15 menit) dan mengadakan diskusi dan tindak lanjut BPM. Tim peneliti bersama guru mengkaji tema-tema yang harus disajikan pada cawu I dan mendiskusikan variasi teknik yang mungkin bisa dipakai dan menarik bagi siswa beserta materi yang perlu dicari atau dipilih dari buku paket yang sudah tersedia.. Diantara teknik yang dipakai yaitu permainan, main peran dan quiz dan post-test.

Pada siklus kedua terjadi satu penambahan. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi dengan guru (mitra) dan guru-guru bahasa Inggris lain di sekolah tersebut. Penambahan tindakan adalah penggunaan media. Seperti pada siklus pertama, tim peneliti dan guru kembali mendiskusikan tema-tema pengajaran untuk cawu II beserta teknik-teknik mengajar dan media yang cocok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran merupakan upaya luhur dan mulia. terangkatnya mutu pengajaran dan pembelajaran di Indonesia akan memberikan sumbangan istimewa kepada perbaikan pola hidup dan berpikir seluruh warga negara. pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia bertanggungjawab dan memikul kerja berat untuk selalu berjuang mencerdaskan seluruh bangsa. Karena itu berbagai upaya yang mengarah pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah terpuji. Apapun alasannya para pemerhati dan pelaksana pendidikan dan pengajaran harus selalu berbuat dan berpikir untuk menjadikan rakyat Indonesia berilmupengetahuan dan berteknologi tinggi.

Tugas berat untuk meningkatkan dan memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di Nusantara ini merupakan tugas dan kerjasama berbagai pihak. Kerjasama antar lembaga, jenjang dan tingkat dunia pendidikan mutlak harus dijalin. Diantara bentuk kerjasama untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja para akademis ini yaitu dengan melakukan penelitian. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjendikti) melalui Proyek Pengembangan Sekolah Menengah (PGSM) telah memberikan kesempatan kepada lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk bekerjasama dengan sekolah menengah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). PTK (Classroom Action Research) dipercayai sebagai salah satu kiat dan upaya untuk mengatasi masalah-masalah praktis di kelas.

Universitas Negeri Padang yang di dalamnya ada LPTK turut aktif dalam melaksanakan PTK yang berbasis sekolah. Untuk tahun 1999/2000 proyek PGSM mengangkat tema masalah adaptasi guru baru. Melalui Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), UNP telah melaksanakan PTK di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 13 Padang (salah satu sekolah mitra UNP). Penelitian ini dilaksanakan oleh Jurusan Bahasa Inggris yang diwakili oleh dua orang dosen bekerjasama dengan seorang guru mitra (guru baru) SLTP Negeri 13 Padang. Dimping kerjasama antara tim peneliti (dosen dan guru), pimpinan sekolah dan pimpinan jurusan juga terlibat dalam bentuk diskusi dan dukungan moril dalam pelaksanaan PTK ini.

Seperti disinggung dalam bab sebelumnya, PTK dilaksanakan dalam dua siklus dalam waktu 6 bulan (masing-masing siklus 3 bulan yang dimulai pada bulan Agustus dan berakhir bulan Oktober 1999 untuk siklus pertama dan bulan November 1999 sampai dengan Januari 2000 untuk siklus kedua. Pokok kajian PTK ini adalah upaya meningkatkan kemampuan guru baru dalam mengatasi masalah pengajaran bahasa Inggris dan penyesuaian diri di SLTP Negeri 13 Kodya Padang. Penelitian yang menjadikan guru baru bidang studi bahasa Inggris sebagai sasaran tindakan ini dimaksudkan untuk membina dan mengarahkan serta memperbaiki kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Tim peneliti berusaha merakit

kerjasama teoritis dan praktis guna membantu guru baru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kerjasama tim peneliti dan kerjasama antar lembaga (UNP dan SLTPN 13 Padang) diatur sedemikian rupa sehingga perumusan bentuk tindakan dan pelaksanaannya dijalankan bersama dengan tetap memperhatikan kealamihan proses belajar mengajar di kelas. Dosen (peneliti) lebih berperan dalam hal teori, diskusi, arahan dan bimbingan serta beberapa kali ikut terjun memberikan penerapan praktis di kelas. Namun dalam pelaksanaan tindakan secara praktis dan pelaksanaan PBM secara menyeluruh di kelas dilakukan oleh guru baru (partner) yang juga termasuk sebagai anggota tim peneliti. Informasi, data atau pokok-pokok gagasan selama PTK dicatat, didiskusikan, dilaksanakan dan diamati secara seksama oleh tim peneliti. Dalam dua siklus penelitian ini tim peneliti telah memperoleh bentuk-bentuk perbaikan pengajaran dan kiat bersosialisasi guru baru bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang. gambaran dan pembahasan lebih lanjut tentang pelaksanaan dan hasil PTK ini diuraikan pada bahagian berikut.

B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus Pertama

Seperti telah disebutkan pada bahagian terdahulu, PTK ini telah dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus berlangsung dalam waktu tiga bulan. Sebelum dan sesudah masing-masing siklus telah dilakukan diskusi dan pertemuan-pertemuan terjadwal antara tim peneliti, pimpinan sekolah, guru-guru lain dan tanya

jawab secara informal dengan siswa. Beberapa hari setelah pelaksanaan siklus pertama diadakan pertemuan pertemuan dan seminar kecil dengan guru-guru bahasa Inggris yang lain di SLTPN 13 serta Kepala Sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan PTK siklus I kepada sekolah dan untuk mendapatkan input untuk merumuskan bentuk-bentuk tindakan untuk siklus II. Komponen-komponen kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari empat bahagian: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing hasil dari setiap tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Perencanaan

Kegiatan PTK siklus I telah dimulai dengan perencanaan (planning) yang meliputi beberapa kegiatan. Pertama, tim peneliti berkesempatan melakukan tinjauan awal ke sekolah tempat PTK dilaksanakan (SLTPN 13 Padang). Tim peneliti (dosen dan guru) dan pimpinan sekolah duduk bersama membicarakan pelaksanaan PBM yang berkenaan dengan guru baru bahasa Inggris. Selain itu kepada guru bahasa Inggris baru tersebut juga ditanya dan diarahkan dalam diskusi awal ini untuk secara terbuka dan terbuka memaparkan kendala yang dihadapi selama bertugas di sekolah tersebut. Paparan kendala dan kesulitan yang dihadapi tidak hanya menyangkut PBM tetapi juga sosialisasi, penyesuaian diri, dan pemahaman lingkungan sekolah. Dalam kesempatan duduk bersama inilah tim peneliti dan pimpinan sekolah (Kepala Sekolah dan salah seorang Wakil Kepala Sekolah) mendapat gagasan, pokok-pokok pikiran, dan ruang-

ruang masalah yang semuanya mengarah pada perumusan bentuk tindakan yang secara umum dikemas dalam satu kegiatan PTK yaitu perencanaan. Beberapa catatan dan informasi tertulis dari pokok-pokok diskusi dirangkum bersama oleh tim peneliti. Pencatatan dilaksanakan dengan kertas lepas sambil menghayati isi tukar pikiran yang berjalan.

Dari kegiatan ini, tim peneliti telah memperoleh gambaran awal bahwa guru bahasa Inggris baru di sekolah ini secara akademis-teoritis mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam memahami bahan ajar. Sebagai seorang guru baru tamatan LPTK (IKIP Padang) tahun 1997 program S1 dapat disimpulkan bahawa dia mempunyai ilmu bahasa Inggris yang memadai untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kemampuan guru baru ini juga didukung oleh keterangan sejumlah siswa saat tim peneliti (dosen) berkesempatan bertanyajawab dengan beberapa orang siswa saat jam istirahat. Bahkan ada sebahagian siswa yang mengatakan bahwa guru baru bahasa Inggris ini sebagai guru idola mereka walaupun hal ini belum berupa simpulan ilmiah (perlu dikaji lebih lanjut).

Agaknya sudah menjadi gejala alamiah bahwa setiap pekerjaan yang baru dilakukan tidaklah cukup hanya berbekal kemampuan akademis dan teoritis saja. Walaupun guru baru mengakui bahwa dia mempunyai bakat jadi guru, namun secara praktis, sosial dan budaya dia nampak masih belum mantap; masih memerlukan polesan dan dukungan moril. Untuk pelaksanaan PBM secara praktis di kelas (memvariasikan pengajaran dan pembelajaran) kerjasama dengan guru baru bahasa

Inggris ini sering juga gamang dan cepat hilang arah. Ternyata dia masih memerlukan suntikan-suntikan ilmiah yang bersifat praktis dan kiat-kiat bersosialisasi agar menjadi seorang guru yang mandiri, mumpuni dan disenangi baik oleh siswanya maupun oleh teman-temannya.

Berdasarkan observasi dan bincang-bincang awal ini peneliti berkesimpulan bahwa guru baru bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang ini belum begitu maksimal mengelola PBM di kelas (terutama secara praktis). Disamping itu, sosialisasi diri dengan guru bahasa Inggris lain di sekolah tersebut belum berjalan seperti yang diharapkan karena belum adanya pertemuan dan ramah tamah yang mengarah pada perbaikan PBM. Guru baru ini belum begitu terbuka untuk mendiskusikan masalah-masalah (dalam dan luar kelas) dengan sesama guru bahasa Inggris dan guru lain kecuali hanya pada guru-guru tertentu. Akibatnya guru baru belum mampu berkiprah secara utuh sebagai anggota komunitas pendidik dan pengajar di sekolah tersebut. Dalam rapat musyawarah majelis guru, dia juga merasa kurang perlu memberikan pendapat karena beranggapan masih “junior”. Label guru baru yang melekat pada dirinya kadang-kadang menyebabkan sebahagian siswa kurang segan dan kurang peduli padanya.

Dengan memperhatikan pokok-pokok masalah di atas, tim peneliti sampai pada tahap perencanaan siklus I. Melalui tukar pikiran dan pemahaman akan hal-hal tersebut di atas maka untuk siklus I ini dirumuskan tiga bentuk tindakan. Ketiga bentuk tindakan tersebut adalah untuk membantu guru baru bahasa Inggris dalam menangani masalah

PBM dan penyesuaian diri adalah; 1) memvariasikan teknik dan bahan ajar, 2) mengadakan kuiz sebagai *post-test* pada setiap akhir jam pelajaran, dan 3) diskusi dan tindak lanjut masalah PBM.

Bentuk tindakan pertama diarahkan agar guru tidak hanya menggunakan variasi teknik mengajar dengan menyesuaikannya dengan tema pelajaran. Diharapkan juga pada setiap pertemuan terdapat teknik yang sifatnya menyenangkan (*fun*) seperti permainan, main peran, menyusun gambar atau kata-kata (*jigsaw*) dan lain-lain. Guru juga didorong untuk memvariasikan bahan ajar dengan bahan-bahan lain seperti cerita pendek, artikel dari koran dan buku lain. Diharapkan cara ini akan dapat memancing perhatian siswa terhadap pelajaran dan menambah semangat mereka untuk belajar dengan serius. Dengan meningkatnya perhatian siswa terhadap pelajaran, diharapkan guru akan mendapat tempat di hati mereka. Selanjutnya wibawa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan sendirinya akan menjadi lebih baik.

Siswa SLTP pada umumnya masih suka bermain dalam arti yang positif, suka tantangan dan gemar bekerja bersama-sama. Pemberian kuiz sebagai *post-test* pada setiap akhir jam pelajaran dimaksudkan agar siswa berlomba untuk menebak dalam bahasa Inggris. Mereka kan mempunyai kesan tersendiri terhadap kata, kalimat, atau ungkapan bahasa Inggris tertentu yang muncul dalam quiz tersebut. Kuiz kadang-kadang dilakukan secara oral dan kadang-kadang secara tertulis.

Kemudian diskusi dilakukan setiap selesai kegiatan di kelas. Untuk tahap awal diskusi masalah dan tindak lanjut PBM ini dilakukan oleh guru baru bersama tik

peneliti dan beberapa orang guru bahasa Inggris. Guru baru yang kepadanya tindakan dikenakan/diarahkan secara jujur dan terbuka mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Tim peneliti dan guru-guru bahasa Inggris yang lain secara aktif memberikan sumbangan berupa saran dan arahan serta pendapat teoritis dan praktis untuk mengatasi masalah yang baru saja dihadapi guru baru. Sekurang-kurangnya kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu. Selanjutnya, pimpinan sekolah juga ikut memberikan sumbang saran dalam diskusi masalah PBM dan masalah penyesuaian diri dengan lingkungan.

2. Tindakan

Masih dalam pelaksanaan siklus I, sebagai lanjutan dari kegiatan perencanaan diatas, maka dilakukanlah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan (dirumuskan) tersebut. Seperti yang dikemukakan diatas, bentuk tindakan yang akan lakukan adalah:

- a. Guru baru harus dan berusaha memvariasikan tekhnik dan bahan ajar dalam pelaksanaan PBM di kelas,
- b. Mengadakan Kuiz (teka-teki dan tebak kata) sebagai post-test pada akhir jam pelajaran;
- c. Guru baru, tim peneliti dan guru lama duduk bersama untuk mendiskusikan masalah PBM dan menemukan jalan keluar dan tindak lanjutnya.

Dalam pelaksanaan bentuk tindakan pertama, guru telah berusaha membuat ragam teknik penyajian materi ajar. Biasanya guru yang bersangkutan lebih terpaku

pada menjelaskan dan membacakan buku paket (buku pegangan), kemudian menyuruh siswa menjawab pertanyaan atau mengisi titik-titik pada buku paket yang ada pada masing-masing siswa. Seterusnya guru memerintahkan siswa untuk membuat latihan pada buku latihan secara tertulis. Menurut pengamatan tim peneliti teknik seperti inilah yang mendominasi PBM sehari-hari. Teknik yang kaku dan kurang variasi ini walaupun ada hasilnya terutama untuk mencapai target kurikulum, tetapi belum begitu tepat untuk membuat para siswa tertarik dan mau belajar. Bahkan sebagian siswa ada yang telah membuat terlebih dahulu latihan di rumah atau meniru pelajaran kawannya yang telah siap karena karena apa yang dilaksanakan guru nyaris hampir sama saja tanpa variasi. Keadaan ini turut mendorong siswa untuk menilai guru baru tersebut tidak ada istimewanya “ sama saja dengan guru lain”.

Pada minggu-minggu awal pelaksanaan tindakan ini terlibat guru baru yang menjadi tujuan perubahan dan perbaikan PBM ini masih terlihat belum berani mengubah diri. Teknik dan gaya pengajarannya belum bervariasi dan siswa pun masih belum memberikan reaksi apa-apa. Nampaknya dia belum siap secara praktis untuk melakukan perbaikan dan mengadakan variasi pengajaran. Kegiatan belajar mengajar masih belum terkondisi, siswa masih terbiasa dengan kegiatan kasak-kusuk berbicara hal lain dari pada mulai memperhatikan guru yang mulai mengajar. Kegiatan belajar pun belum menunjukkan perbaikan yang berarti karena siswa masih terbiasa untuk secepatnya menulis dibuku latihan tanpa banyak peduli pada kemampuan berbahasa lisan dan keterangan guru. Kegiatan akhir belajar juga masih belum memberikan hal-

hal khusus “nilai” siswa. Penegasan-penegasan dan keterangan tambahan yang diberikan guru tidak banyak diperhatikan siswa karena mereka sebagian ada yang masih sibuk membereskan latihan yang belum siap.

Disamping variasi teknik dan bahan ajar yang belum nampak, manajemen/pengolahan kelas secara umum juga perlu dibenahi. Karena variasi dan materi ajar belum ada akibatnya siswa tidak merasakan “sesuatu” yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Mereka seolah-olah sudah dapat saja menebak “apa” lagi sesudah “apa” sepanjang jam pelajaran. Keadaan seperti ini nampaknya “diwarisi” dari cara mengajar guru lama dan bersifat konvensional. Dan seperti yang telah diperkirakan pada saat merencanakan dan merumuskan tindakan. Keadaan guru baru seperti inilah perlu diatasi agar guru baru tersebut mendapat tempat yang baik dimata siswanya. Keadaan pelaksanaan tindakan bentuk pertama ini untuk minggu pertama siklus I masih seperti yang diuraikan diatas (lihat lampiran 1). Bentuk tindakan kedua yaitu pemberian Kuiz diakhir jam pelajaran pada minggu pertama siklus I juga belum memberikan arti khusus bagi siswa. Disamping guru belum menyiapkan Kuiz yang menyenangkan dan menarik, para siswa masih belum mengarahkan perhatian pada kegiatan ini. Kuiz yang ada pada buku paket belum disayembarakan guru secara komunikatif didepan kelas. Para siswa hanya menulis saja di buku latihan mereka teka-teki silang sambil cepat-cepat berharap pelajaran bahasa Inggris berakhir. Dan untuk tindakan ketiga, pada minggu pertama siklus I tim peneliti (dari UNP), guru baru dan seorang guru bahasa Inggris lama (senior) di akhir jam pelajaran duduk bersama sambil

bertukar pikiran tentang pelaksanaan PBM yang baru saja dilakukan. Pada kesempatan ini guru baru tersebut menyampaikan bahwa dia masih perlu waktu untuk benar-benar siap melakukan bentuk tindakan pertama dan kedua. Masukan secara teoritis dan praktis turut didiskusikan untuk mendorong guru baru ini mampu muncul sebagai guru panutan dan berhasil dalam tugasnya. Pokok-pokok pikiran dan perbaikan yang mesti dilakukan agar kelemahan minggu pertama dapat dibenahi direkomendasikan untuk terus dilakukan oleh guru baru pada minggu-minggu berikutnya.

Pelaksanaan yang cukup menggembirakan dari bentuk-bentuk tindakan yang direncanakan mulai terlihat pada minggu ke-2 siklus I dan seterusnya. Didorong oleh semangat keguruan dan niat mendidik dari guru baru bahasa Inggris ini, dia telah mulai memvariasikan teknik pengajaran dan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar yang diambil dari buku/bahan lain (koran, majalah, dan lain sebagainya) perhatian siswa mulai beralih ke materi guru sebagai ganti dari hanya memperhatikan buku latihan. Kuiz dan teka-teki berbahasa Inggris sudah disiapkan guru dengan baik dan para siswa mulai berlomba untuk menebak dan memperlihatkan kebolehannya. Diskusi dan tindak lanjut PBM setiap hari dilakukan guru baru bahasa Inggris ini dengan guru bahasa Inggris yang lebih senior dan dilakukan dua kali seminggu dengan tim peneliti dari UNP. Inilah beberapa indikator yang dapat dipedomani bahwa pelaksanaan tindakan ini cukup memberi dampak.

Sejumlah variasi teknik pengajaran yang telah dilakukan guru baru bahasa Inggris di SLTPN 13 Padang, yang mulai terlihat pada minggu ke-2 siklus I dari PTK ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Kegiatan pra-belajar (membuka pelajaran) dimulai dengan menenangkan kelas dan berkeliling kelas sehingga semua siswa merasa diperhatikan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab; pelajaran yang lama dan pra-pelajaran yang baru dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan. Berdialog dengan siswa-siswa tertentu (3-5 orang) tiap masuk kelas baik dalam bahasa Inggris, campuran, atau dalam bahasa Indonesia. Memeriksa kehadiran siswa tidak lagi hanya sekedar menyebut nama tetapi telah diikuti dialog singkat dan tanya jawab dalam bahasa Inggris sederhana atau dalam bahasa yang dikuasai siswa;
- b. Kegiatan belajar tidak lagi hanya memakai teknik ceramah, latihan tertulis atau menulis kedepan. Teknik-teknik ini masih tetap ada namun tidak menguasai PBM secara keseluruhan. Guru telah memvariasikan teknik-teknik ini dengan teknik diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, latihan dan lisan dan tulisan serta praktek dialog-dialog pendek. Pemberian giliran siswa untuk menjawab atau menyelesaikan latihan dilakukan secara acak sehingga kemungkinan seluruh kelompok siswa yang ada dikelas terjangkau;
- c. Materi guru tidak hanya bertumpu pada buku paket/pegangan siswa yang ada. Gauru telah meramu bahan-bahan lain yang sesuai dengan kurikulum, memfotokopikan dan membagikannya pada siswa; kadang-kadang tiap siswa dan

pada kali yang lain satu dalam tiap kelompok. Buku paket/pegangan yang biasa dipakai tetap digunakan dan sebagian tugas tertulisnya dikerjakan siswa di rumah (pribadi dan kelompok). Bahan-bahan tambahan/pengayaan ini dipakai untuk memotivasi dan memperkaya cakrawala bahasa Inggris siswa.

- d. Pengolahan dan pendekatan dengan siswa dilakukan sambil melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan disertai pendekatan sosial guru-murid secara psikologis pendidikan. Beberapa kiat pengolahan kelas dan pendekatan sosial baik dengan siswa maupun dengan guru dan lingkungan sekolah didiskusikan dalam tindakan bentuk ke-3.
- e. Kegiatan mengakhiri pelajaran telah memakai kuiz dan teka teki kata serta humor berbahasa Inggris sederhana. Kemudian diberikan keterangan penegasan/penguasaan dan arahan untuk tugas rumah (pribadi atau kelompok).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti (sendiri atau bersama) terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan, untuk kegiatan pra-belajar guru telah memvariasikan teknik dan metode yang dipakai. Selama siklus I ini bekerja bentuk membuka pelajaran yaitu dengan memeriksa kehadiran, berkeliling kelas, tanya jawab, humor segar dan dengan memancing perhatian siswa melalui topik pelajaran baru. Cara-cara seperti ini dilakukan oleh guru secara bergantian dan berseling-seling sehingga mulai ada variasi teknik. Selama siklus I variasi membuka pelajaran ini telah dilakukan oleh guru dan memperlihatkan hasil yang menggembirakan namun masih memerlukan peningkatan dan tindak lanjut.

Dalam minggu ke-2 dan seterusnya pada pelaksanaan siklus I guru baru telah berusaha melaksanakan tindakan untuk menyajikan pelajaran dengan teknik yang beragam. Teknik ceramah dan mengajar tuntunan bahan paket diselingi dan ditambah dengan teknik diskusi tanya jawab, kerja kelompok, dan latihan mandiri. Latihan-latihan yang sebelumnya lebih banyak mengarah pada latihan tulis (dikerjakan didalam buku latihan dan dikumpul) sekarang telah divariasikan dengan latihan lisan, membaca keras dan latihan ucapan (pronunciation). Dialog-dialog yang dibuku atau yang diambilkan dari bahan lain dipraktikkan secara lisan dengan bimbingan guru. Pemberian giliran dan penentuan kelompok dilakukan secara acak hingga besar kemungkinan terjadi pemerataan kesempatan.

Materi ajar nampak semakin kaya dan menarik bagi siswa karena ditambah dengan materi lain dan dibagikan kepada siswa sebagai bahan acuan (hand out). Pembahasan materi diarahkan oleh guru dengan teknik gabungan dan dilakukan secara pribadi dan kelompok. Latihan-latihan tertulis lebih banyak dijadikan tugas rumah dan selalu diberi umpan balik. Kesulitan-kesulitan siswa dipecahkan bersama dengan bimbingan guru. Pada saat siswa berkerja dan berdiskusi guru berkeliling kelas sambil berdialog kecil dengan siswa dan memberikan arahan. Guru selalu mendorong dan memancing semangat siswa untuk berkerja rajin dan belajar serius.

Kuiz yang diberikan pada akhir jam pelajaran cukup berperan dan disenangi siswa. Pelaksanaannya dilakukan selama 10-15 menit menjelang jam pelajaran usai. Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mendiskusikan masalah PBM dan

menemukan jalan keluar dan tindak lanjutnya. Guru baru mencatat semua masalah PBM yang dirasa menghambat kelancarannya dan kemudian duduk bersama dengan tim peneliti dari UNP dan guru senior untuk bertukar pikiran. Tempatnya bisa berpindah-pindah: ruang kelas, ruang BP, ruang majelis guru atau ruang tamu pimpinan sekolah. Disinilah terjadi tukar pikiran dan sosialisasi antara guru baru dan guru senior. Kegiatan cukup baik dan dapat membuka peluang bagi guru baru untuk menimba pengalaman sebanyak mungkin dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat bertugas.

Kegiatan seperti yang dipaparkan seperti diatas dijalankan selama 3 bulan (satu siklus) dengan berbagai variasi. Selama tindakan dilaksanakan tim peneliti mengamati dampak dan hasilnya secara seksama melalui pencatatan dengan kertas lepas, wawancara, pengamatan langsung dengan photo. Dan pada akhir siklus I diadakan pertemuan (senior) lokal yang melibatkan tim peneliti, pimpinan sekolah, dan seluruh guru bidang studi bahasa Inggris. Ada tiga maksud utama diadakannya pertemuan lokal ini yaitu :

- a. Melihat dan mendapat umpan balik dari berbagai pihak pelaksanaan tindakan selama siklus I;
- b. Menilai dan merumuskan tindakan baru untuk siklus berikutnya, dan
- c. Ajang sosialisasi dan penyesuaian diri bagi guru baru dengan guru senior , pimpinan sekolah secara akademis dan langsung.

Melalui kegiatan ini diperoleh berbagai hal yang begitu jelas dan langsung mengenai kinerja guru baru, masalah PBM dan sikap kerja sama guru baru dengan sekolah. Pada dasarnya pihak sekolah dan guru lain mendukung tindakan pelaksanaan dari PTK ini dan meminta untuk dilanjutkan dan ditambah. Adanya diskusi masalah PBM dan tindak lanjutnya secara berkala amat mereka dukung dan sebagian guru meminta agar guru baru yang dimaksudkan pada penelitian ini (termasuk anggota peneliti) lebih membuka diri dan memperbanyak diskusi dengan para seniornya dan guru bidang studi lain.

3. Observasi

Seperti yang dipaparkan diatas, pelaksanaan penelitian (2 orang anggota dari UNP lebih berkiprah secara teoritis dan pengarahan) telah melaksanakan tindakan selama 3 bulan (satu siklus) sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Maka bersamaan dengan ini, ketiga orang anggota tim peneliti (2 orang dosen UNP dan 1 orang guru baru di SLTP 13 Padang) secara perorangan dan bersama-sama terus melakukan pengamatan hasil atau dampak tindakan yang dilaksanakan atau yang dikenakan terhadap guru baru atau siswa secara seksama. Melalui pengamatan langsung dan terarah disertai perangkat catat yang berupa lembaran observasi, potret dan lain sebagainya diperoleh sejumlah catatan dan gambar yang merupakan hasil observasi (lihat lampiran 4 & 9).

Seperti yang disinggung di atas, tiga macam tindakan yang dilaksanakan pada minggu pertama siklus I ini belum terlaksana dengan jelas. Variasi teknik dan bahan ajar serta kuiz belum begitu mencapai sasaran. Tetapi tindakan ke-3 yaitu diskusi masalah PBM dan tindak lanjutnya masalah lebih terasa keberadaan dan manfaatnya. Tindakan yang ke-3 ini benar-benar perlu karena pada karena ternyata guru belum begitu siap untuk mengubah kebiasaan mengajarnya secara tiba-tiba. Dengan tukar pikiran dan dorongan teoritis dari tim peneliti dan guru senior ini guru baru mulai yakin dan siap untuk mengubah variasi teknik mengajar dan menyiapkan tambahan materi ajar (selain yang dibuku paket).

Dalam PBM pada minggu-minggu ke-2 dan seterusnya guru telah melaksanakan tindakan secara berangsur dan mendapat simpati dari siswa. Dengan variasi teknik dan bahan ajar guru baru sendiri mengaku merasa lebih enak mengajar dan mampu menguasai kelas secara baik. Ternyata variasi teknik dan perubahan bahan ajar lebih mempermudah guru untuk menyajikan pelajaran dan tidak khawatir akan kekurangan bahan. Inilah keuntungan pertama yang dirasakan guru dengan adanya pelaksanaan tindakan ini. Ternyata teknik mengajar yang monoton tanpa variasi tidak hanya membosankan tetapi juga menyulitkan guru.

Dari pengamatan yang dilakukan tiap hari terlihat bahwa keluwesan guru memvariasikan teknik mengajar dan mencari bahan ajar tambahan turut membangkitkan semangat ingin tahu dan kemauan belajar siswa. Dengan besarnya ingin tahu siswa dan menyenangkannya suasana belajar dikels, PBM dapat berjalan

dengan baik. Selanjutnya siswa menyenangi mata pelajaran yang bersangkutan. Keadaan secara teori dan praktis yang disebutkan oleh seorang guru baru (bahasa Inggris) agar mata pelajaran ini tidak menjadi menakutkan bagi siswa. Wibawanya akan naik dan perhatian siswa kepadanya akan tinggi. Harapan seperti ini mulai kelihatan selama pelaksanaan siklus I namun perlu diperbaiki terus.

Menurut sebagian siswa yang sempat dihubungi oleh tim peneliti diluar kelas, guru bahasa Inggris mereka (walaupun masih muda dan baru) telah mampu menarik minat mereka untuk belajar berbahasa Inggris. Menurut mereka ibu guru ini begitu rajin berkeliling kelas, bertanya jawab, memberi bacaan, mencarikan contoh yang sesuai dan memvariasikan kegiatan kelas. Menurut pengamatan tim peneliti, teknik pengajaran dan bahan yang beragam telah menjadikan para siswa asyik belajar dan bekerja. Mereka seolah-olah ingin menunjukkan bahwa mereka mampu, apalagi praktik-praktik lisan bahasa Inggris yang sesuai, tanya jawab yang cocok, dan latihan-latihan lisan yang menantang menjadikan para siswa nampak betah belajar dan menghargai gurunya.

Kegiatan lain yang juga cukup menarik bagi siswa yaitu adanya kuiz dan teka-teki kata yang memiliki sifat penegasan dan menggembirakan. Dengan adanya kegiatan ini diakhir jam pelajaran, siswa-siswa kembali segar dan tidak ingin cepat mengakhiri pelajaran. Nampak jelas bahwa siswa saling berlomba, berdiskusi, dan bertanya jawab satu sama lain untuk memberi jawaban. Jika ada yang salah mereka tidak merasa malu karena kegiatan ini penuh dengan kegembiraan. Suasana belajar menjadi baik

walaupun bahasa yang mereka gunakan masih bahasa campuran (Indonesia, Minangkabau, Inggris).

Adanya kegiatan duduk bersama antara tim peneliti, guru baru, guru senior (2-3 kali seminggu) memberikan arti penting pula bagi guru baru dalam PBM secara umum. Dalam kesempatan ini pandangan teoritis dan arahan praktis diberikan kepada guru baru sesuai dengan permasalahan yang dihadapi saat mengajar di kelas. Suasana ini disamping bersifat akademis juga bersifat sosial dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut pengamatan tim peneliti dan pendapat sebagian guru senior di sekolah, kegiatan ini cukup bagus dan cukup bagus dan cukup baik untuk menjalin silaturahmi dengan guru lain. Guru baru dapat bertukar pikiran dengan guru senior sehingga mereka menjadi akrab. Walaupun belum dengan sepenuhnya berhasil, tindakan-tindakan yang dilakukan cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi guru secara khusus dalam PBM dan siswa secara umum.

Kegiatan PTK diakhir siklus I ini yaitu mengadakan pertemuan dan tukar pikiran di sekolah yang diikuti tim peneliti, guru bidang studi bahasa Inggris dan pimpinan sekolah. Kegiatan ini cukup baik dan memberikan arti penting untuk pelaksanaan PTK secara umum. Pertemuan ini di samping berarti akademis, juga bernilai sosial dan penyesuaian diri bagi guru baru.

4. Refleksi (Evaluasi)

Komponen akhir dari kegiatan PTK siklus I ini yaitu refleksi atau evaluasi. Seperti diuraikan di atas, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan terakhir refleksi ini semua dilakukan secara kolaboratif-partisipatif oleh tim peneliti (dari UNP dan SLTP 13 Padang). Pada akhir siklus I diadakan pertemuan lokal antara tim peneliti, pimpinan sekolah, dan seluruh guru bidang studi bahasa Inggris di sekolah ini. Pertemuan ini merupakan awal dari refleksi/evaluasi siklus I. Dalam pertemuan ini terungkap sejumlah kebaikan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan begitu juga kekurangannya. Berbagai pihak baik atas nama pribadi maupun kelompok telah mengemukakan pendapat dan masukan yang arahnya menuju kepada pemberdayaan guru baru dan perbaikan PBM. Setelah refleksi melalui pertemuan ini, tim peneliti menindaklanjutinya dengan refleksi/evaluasi secara tim yang mengarah pada perumusan tindakan baru untuk siklus berikutnya.

Beberapa hasil refleksi yang berkembang dalam pertemuan di sekolah SLTPN 13 Padang yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Oktober 1999 dapat dirangkum sebagai berikut:

- a Menurut Kepala Sekolah, peranan bahasa Inggris ini sangat penting. Oleh karena itu tugas guru bahasa asing ini begitu penting dan berat. Kegiatan PTK ini baik sekali dan didukung oleh sekolah. Lanjutkan siklus berikutnya dan benahi kekurangannya.

- b Guru baru mengakui bahwa dia kadang-kadang kurang siap menghadapi sikap siswa yang menyebabkan dia cepat marah atau malah ikut terbawa arus kelas yang berkelakar. Akibatnya, wibawa dan pengalamannya sebagai guru baru sebatas kemampuan akademis dan kedekatannya dengan siswa. Menurutnya, dengan adanya PTK ini cara mengajarnya semakin baik, emosi jadi terkendali dan penguasaan kelasnya makin baik. Walaupun diharuskan menyiapkan bahan lebih dahulu secara lebih baik namun pada saat mengajar di kelas rasanya lebih luwes. Variasi teknik mengajar dan bahan ajar, mengadakan kuiz dan diskusi PBM dan tindak lanjutnya perlu dilanjutkan pada siklus berikut. Sebagai tambahannya, pada siklus II perlu penekanan pada penggunaan media.
- c Guru-guru bahasa Inggris yang lain juga mendukung dilanjutkannya tindakan yang telah dilakukan pada siklus I pada siklus II dan ditambah dengan penggunaan media. Terbukti bahwa apa yang dilaksanaakn pada siklus I cukup baik namun belum bisa dikatakan berhasil sehingga tindakan perlu dilanjutkan. Untuk masalah sosialisasi dan penyesuaian diri guru baru diminta untuk lebih banyak berdiskusi dan bertanya kepada guru senior dan diharapkan jangan suka menutup diri.
- d Memperhatikan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I dan pendapat yang berhubungan dengan pertemuan ini, tim peneliti menilai bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum cukup mantap dan perlu dilanjutkan. Mungkin ini disebabkan waktu siklusnya yang pendek atau pelaksanaannya yang kurang cermat. Tim peneliti menilai pula bahwa guru baru telah terbantu dan terarahkan dalam

menunaikan tugasnya meskipun belum sempurna. Agaknya seluruh bentuk tindakan yang ada pada siklus I perlu dilanjutkan terus pada siklus II dengan tambahan penekanan tindakan pada pemilihan, pembuatan dan penggunaan alat peraga (media) yang menarik.

Setelah pertemuan ini, tim peneliti tim peneliti secara khusus melakukan evaluasi dan refleksi guna mengkaji ulang hasil/dampak dari pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam refleksi/evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan apada siklus I cukup baik dan mampu membantu guru baru dalam mengatasi kcsulitan mengajar dan penycsuaian diri dcngan lingkungannya. Celah yang cukup besar dan perlu ditutupi agar PBM dan tugas guru baru ini berhasil yaitu menyediakan dan menggunakan media. Untuk itu, siklus II terus memakai tindakan pada siklus I dan ditambah dengan penggunaan media dalam PBM. Diharapkan hal ini akan lebih memantapkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I

C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I semuanya dilanjutkan dan ditingkatkan pelaksanaannya pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan rrefleksi/evaluasi siklus pertama, maka tiga bentuk tindakan yang telah ada ditambah satu lagi yaitu pemilihan, pembuatan, dan penggunaan media di dalam kelas. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini diuraikan pelaksanaan dan hasil yang

diperoleh dalam siklus II yang telah berlangsung selama 3 bulan (November 1999 sampai Januari 2000).

1.Perencanaan

- a. Siklus II, sebagaimana siklus I, juga mengikuti empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi/evaluasi. Perencanaan sebagai awal pelaksanaan siklus II PTK di SLTPN 13 Padang ini, didasarkan dan dihubungkan dengan hasil observasi dan terutama sekali hasil refleksi/ evaluasi siklus I. Memperhatikan catatan, rekomendasi, dan pengamatan selama siklus I dan setelah adanya pertemuan antara tim peneliti, pimpinan sekolah, guru-guru bahasa Inggris di SLTPN 13 tersebut, tim peneliti berketetapan untuk melanjutkan dan meningkatkan bentuk-bentuk tindakan yang telah dilaksanakan dan ditambah dengan satu tindakan baru yaitu pemilihan, pengadaan dan pemakaian media

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, ternyata tindakan untuk memvariasikan teknik tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Walaupun terlebih dahulu sedikit direpotkan dengan persiapan dan pencarian bahan ajar yang cocok untuk mendampingi materi yang ada di buku paket, namun hasil dan kemudahan pelaksanaan di kelas dapat mengatasi kerepotan masa

persiapan. Guru maupun siswa mengakui dan merasakan bahwa PBM yang telah mulai dirasakan baik inilah yang direncanakan untuk terus ada pada siklus II dengan berbagai pembenahan yang diperlukan.

Pemberian kuiz, taka-teki kata dan tebakkan bersifat permainan di akhir jam pelajaran cukup berkesan bagi siswa. Mereka yang mulai lesu dan bosan tiba-tiba kembali bersemangat karena disamping belajar mereka juga bisa bermain dan berlomba. Tidak hanya guru yang beruntung dengan aktifnya siswa tetapi siswa juga menyenangi gurunya karena mampu mengarahkan

kemauan mereka. Kelanjutan kegiatan seperti diteruskan untuk siklus II agar PBM tetap berjalan dengan baik.

Adanya diskusi masalah PBM dan tindak lanjutnya antara tim peneliti, guru baru dan guru lain juga mempunyai arti penting bagi karir guru (terutama guru baru). Dalam diskusi yang diadakan setelah jam mengajar ini terjadi tukar pikiran, sosialisasi dan penyesuaian diri satu sama lain. Karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab perorangan maka saling tukar pikiran ini perlu ada di setiap lembaga pendidikan. Keadaan seperti inilah yang terus ada hendaknya di sekolah dan karena itu tindakan inipun direncanakan terus dilanjutkan.

Variasi teknik mengajar, memberagamkan bahan ajar, membuat kuiz dan permainan sederhana dalam PBM terbukti menguntungkan bagi

guru dan siswanya. Namun dalam pengamatan dan demi harapan yang lebih baik alangkah lebih hidupnya PBM jika media pengajaran yang menarik dan sesuai juga menyertai PBM. Dari keadaan yang pernah diamati secara teoritis dan praktis ternyata fungsi media pengajaran begitu menentukan. Berdasarkan ini ditetapkan penggunaan media ditambahkan sebagai tindakan baru.

2. Tindakan

Keberhasilan pelaksanaan tiga macam tindakan pada siklus I terus terang belum menyeluruh dan mantap. Masih ada beberapa kelemahan yang mesti dibenahi. Karena tujuan utama penelitian ini adalah bagaimana membantu guru baru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola PBM dan penyesuaian diri, maka tiga bentuk tindakan yang telah dicobakan itu dirasa perlu dilanjutkan. Pelaksanaan tiga macam bentuk tindakan seperti tersebut diatas pada bagian ini tidak banyak lagi dijadikan pokok paparan. Yang perlu ditegaskan disini adalah bahwa pelaksanaannya dibenahi karena guru baru dan siswa yang diajarnya telah terbiasa dengan perlakuan tindakan ini. Menurut pengamatan tim peneliti hasilnya makin baik pula. Menurut gauru yang mengajar, dia telah menjadi makin percaya diri dan tidak khawatir dengan kehabisan bahan untuk mangajar. Para siswa yang sempat ditanyai pun mengatakan bahwa mereka manjadi senang belajar karena mreka memperoleh pengalaman manarik sambil belajar.

Bentuk tindakan baru yang dilakukan dalam PTK ini yaitu memilih menyediakan dan menggunakan media. Pelaksanaan tindakan ini ternyata mendapat sambutan baik dari siswa. Rasa ingin tahu mereka yang begitu besar modal utama efektifnya pemakaian media ini. Untuk kali pertama, mengakui bahwa dia kerepotan memilih dan menggunakan media yang cocok. Yang lebih susah lagi menurut guru ini adalah kesulitan menyediakannya dan kurang terbiasanya dia untuk pelajaran seperti itu. namun setelah merasakan bagaimana pula faedah dan menyenangkanya menggunakan media, untuk selanjutnya guru tersebut tidak lagi merasa berat untuk menyiapkan seperangkat media yang akan digunakan.

Dengan tetap berkonsultasi dengan tim peneliti, guru lain, dan memperhatikan kurikulum dan GBPP yang ada, setiap kali masuk kelas guru baru bahasa Inggris ini telah membawa berbagai macam media yang dibutuhkan dan dianggap sesuai. Ternyata pemakaian media ini juga merupakan salah satu tuntutan kurikulum dan GBPP. Dengan ditegaskan pemakain berbagai media ini dalam PBM maka keterlaksanaan pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris dikelas semakin baik. Jenis-jenis media yang telah digunakan selama pelaksanaan siklus II yaitu:

- (1) Gambar, figura, sketsa dan ilustrasi sederhana
- (2) Boncka (tiruan benda) dan benda-benda berwarna lainnya.
- (3) Benda sesungguhnya, seperti; buah-buahan, sayur-sayuran, telur, kacang, dan lain sebagainya. (lihat lampiran 4)

Seperti yang telah didiskusikan sebelum pamakaiannya, guru ternyata mampu memilih, menyediakan dan menggunakan berbagai macam media tersebut. Dengan tetap memvariasikan teknik dan bahan ajar, pemakaian media sungguh begitu bermanfaat bagi PBM. Guru begitu leluasa memvariasikan pengelolaan PBMnya dan siswa dengan bersemangat mengikuti pelajaran. Sebagai siswa yang sebelum PTK dilaksanakan dan dalam siklus I masih belum nampak bersemangat belajarnya. Kini bangkit dan tidak mau ketinggalan. Memang sebagian siswa yang malas bangunnya mereka untuk belajar tersebut didorong oleh rasa ingin tahu dan ajakan kawannya, namun hal ini telah merupakan satu kemajuan yang berarti.

Guru sebagai komponen PBM yang diharapkan terbantu dengan PTK ini mengaku cukup puas dan percaya diri untuk menjalankan tugasnya. Kelemahan mengajar yang selama ini dirasakan mulai teratasi dan dia makin disenangi oleh siswanya. Dengan PTK ini guru merasakan bahwa sebelum mengajar perlu ada persiapan dan keberhasilan PBM diantaranya amat ditentukan oleh persiapannya. Selama siklus II pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang lebih baik pula.

3. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II diamati secara langsung oleh tim peneliti, baik perorangan maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif-partisipatif ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II yang merupakan kelanjutan siklus

I memperlihatkan hasil yang lebih baik. Variasi teknik dan bahan ajar yang dilakukan guru telah nampak alami dan tidak kaku lagi. Peran guru sebagai motivator, organisator, dan manager dikelas mulai kelihatan. Guru tidak lagi berperan sebagai sebagai tukang “baca” dan tukang “perintah” tetapi sudah mulai menjadi pengaruh dan model untuk seterusnya para siswa mengerjakan tugasnya.

Karena PBM telah mulai menyenangkan bagi sebagian besar siswa, wibawa guru bar ini nampak pula ada. Siswa menjadi ingin memperhatikan apa yang dilakukan dan yang diperintahkan guru. Diluar kelas pun guru baru ini menjadi tempat bertanya siswa dan disegani. Karena kelas ini merupakan kelas bahasa dengan jumlah siswa \pm 40 orang tiap kelas tentu saja tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk satu periode jam pelajaran. Tidak jarang kelas ini agak ribut karena ada media yang lucu dan kuiz yang menggembirakan. Namun dengan pendekatan kejiwaan suasana ribut yang tidak karuan bisa diatasi.

Sosialisasi dan penyesuaian guru baru dengan lingkungan terus membaik dengan adanya duduk bersama dan saling tukar pikiran masalah PBM dan tindak lanjutnya. Guru senior dan guru bidang studi lain menjadi ingin ikut berbuat seperti apa yang dilakukan oleh guru baru. Melalui PTK ini sebaliknya guru baru didorong agar selalu berkonsultasi dan mendiskusikan keadaan dan masalah PBMnya dengan guru lain. Keadaan ini menjadikan guru baru satu sama lain sering berjumpa dan mcrasakan masalah PBM bersama sehingga terjalin kebersamaan yang begitu besar peranannya dalam dunia pendidikan.

Menurut pengamatan tim peneliti, pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan tambahan bentuk tindakan dengan pemakaian media menjadikan PTK pada siklus II lebih baik dampak/ hasilnya, baik bagi guru baru maupun bagi siswa dan PBM pada umumnya. Seperti yang telah disinggung diatas, penggunaan media, dalam PBM yang telah memakai variasi teknik dan materi ajar yang beragam, benar-benar bermanfaat. Celah yang ada pada siklus I, dengan tidak adanya media khusus, pada siklus II telah tertutupi. Jadi jelas merupakan kemajuan yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Walaupun belum 100% keberhasilan PBM seperti menyentuh siswa, namun secara teknis dan umum hal ini dapat dikatakan baik.

4. Refleksi (Evaluasi)

Setelah pelaksanaan tindakan dan evaluasi langkah terakhir sebuah siklus dari PTK adalah melakukan refleksi atau evaluasi. Untuk kegiatan ini ada dua macam bentuk kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pertama dipenghujung siklus II (yaitu setelah tindakan dilaksanakan) yaitu mengadakan seminar di UNP (guru baru Bahasa Inggris) yang diikuti oleh 27 orang peserta yang terdiri dari guru bahasa Inggris SLTP dan SMK Sumatera Barat. Selain sebagai ajang evaluasi menyeluruh dari PTK yang dilaksanakan, seminar ini juga dimaksudkan sebagai refleksi/evaluasi dari tindakan dan dampak yang diperoleh dilihat dari beberapa segi, terutama refleksi dari siklus II. Kegiatan kedua yaitu melakukan refleksi/evaluasi tim kecil yang terdiri dari tim peneliti dan pakar pendidikan dari UNP.

Berbagai tanggapan, pertanyaan, dan harapan telah muncul dalam seminar regional tersebut, namun semuanya dapat dikatakan mengarah pada perbaikan dan kelanjutan tindakan dari PTK di SLTPN 13 Padang ini (lihat lampiran 5) seminar regional yang telah dilaksanakan pada hari sabtu, 2 Maret 2000 ini memberikan beberapa masukan dan kritikan berarti untuk PTK ini. Di antara peserta ada yang mengomentari masalah keberadaan guru baru disekolah yang bersangkutan, dan penerimaannya oleh guru-guru yang lain. Pertanyaan ini ditanggapi oleh guru baru tersebut bahwa dia tetap dianggap guru baru oleh guru lain dan walaupun tidak dimusuhi namun tetap membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Diantara bentuk tindakan PTK ini telah ada yang mengarah untuk membantu guru baru melakukan penyesuaian diri ini.

Tim peneliti berkesimpulan bahwa para peserta seminar PTK ini walaupun agak kritis terhadap hasil yang dicapai namun membenarkan bahwa tindakan yang dilakukan selama dua siklus tersebut cukup baik dan efektif untuk kondisi sekolah tempat PTK ini dilaksanakan. Kritikan yang muncul cukup beralasan karena para peserta memandang berdasarkan keadaan sekolah tempat mereka bertugas masing-masing. Dan setelah dijelaskan bahwa kondisi keberhasilan PTK lebih banyak bersifat praktis, dan setempat, maka mereka dapat menerima bahwa kondisi seperti itu bukan mutlak seperti itu di sekolah yang keadaannya berbeda.

Setelah beberapa masukan dan saran dari berbagai pihak dipertimbangkan, tim peneliti dan beberapa orang pakar pendidikan UNP dan pihak sekolah SLTP 13 Padang mengadakan refleksi dan evaluasi lagi. Dari pelaksanaan PTK, terutama selama siklus II,

masalah PTK yang diajukan dapat terjawab dan hipotesis tindakan dapat diterima: Guru baru yang walau bagaimanapun tetap memerlukan waktu untuk mengajar dengan mantap. Dengan berbagai bentuk tindakan dari PTK ini diantaranya dapat menimbulkan rasa percaya diri guru, memilih dan mengkombinasikan bahan ajar, kuiz dan media. Selain itu wibawa dan tampilan sebagai guru mulai ada di mata siswanya. Yang tidak kalah pentingnya yaitu keberhasilan guru baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengakrabkan diri dengan sesama guru. Sosialisasi dan penyesuaian diri guru baru tersebut telah berjalan dengan baik sejalan dengan pelaksanaan PTK ini.

Beberapa kelemahan yang perlu dibenahi dari PTK ini yaitu bahwa guru baru ini belum begitu tepat dalam alokasi waktu sehingga satu kegiatan ada yang kekurangan waktu dan kegiatan lain terlalu lama. Begitu juga karakter siswa yang bertukar tiap tahun mengharuskan guru tersebut menyesuaikan teknik mengajar jika tidak ingin kembali monoton. Sementara itu, adalah hal yang wajar saja bahwa tidak semua siswa betul-betul terkena dampak/hasil PTK ini. Untuk itu diperlukan PTK yang lain. Keluhan lain adalah apabila diskusi antara guru tidak jalan lagi maka guru akan jalan sendiri-sendiri. Akibatnya pendidikan akan terombang-ambing dan sumber daya manusia akan terabaikan. Agaknya guru baru yang telah diperlakukan sedemikian rupa dan guru-guru lain di SLTP negeri 13 ini belum mencermati perlakuan dan kegiatan positif selama PTK ini. Jika penelitian PTK berikutnya segera terwujud maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pelaksanaan PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus ini telah memperlihatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi guru baru bahasa Inggris yang menjadi mitra peneliti dan bagi SLTPN 13 Padang khususnya dan bagi guru baru bahasa Inggris di sekolah lain pada umumnya. Para ahli dan pemerhati pendidikan baik secara teoritis atau praktis dapat pula menjadikan hasil dan informasi penelitian ini sebagai bahan kajian dan renungan, terutama untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan nasional secara umum.

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan PTK ini dapat berjalan seperti yang diharapkan. Tim peneliti tidak banyak mengalami masalah dalam pelaksanaan penelitian karena antara peneliti dan mitra (guru baru) terjalin pengertian dan kesepakatan yang baik menyangkut pelaksanaan penelitian. Simpulan ini dapat dibuktikan dengan terjadinya diskusi rutin antara tim peneliti (dosen dan guru) baik dalam membuat perencanaan tindakan maupun dalam memberikan umpan balik (refleksi). Pada pelaksanaan PBM dimana guru mengajar dan peneliti mengobservasi, guru (mitra) mengaku bahwa dia tidak merasa diawasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan seperti biasa (alamiah). Disamping itu pimpinan SLTPN 13 Padang dan pimpinan Jurusan Bahasa Inggris UNP, dan guru-guru lain di sekolah sangat

mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga peneliti dapat merasakan bahwa penelitian ini adalah penelitian kolaboratif— partisipatif seperti yang dianjurkan oleh para ahli penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Hasil penelitian pada siklus I memperlihatkan bahwa penggunaan teknik yang bervariasi dapat menarik perhatian siswa karena guru dapat menyesuaikan teknik dengan keadaan kelas misalnya dari membaca ke mendengar, ke mencatat, berdiskusi, kerja kelompok dan sebagainya. Kemudian kuis juga dapat membuat siswa lebih tekun dan aktif dalam belajar. Pengamatan tim peneliti membuktikan bahwa jumlah siswa yang biasa ribut atau yang tidak memperhatikan pelajaran makin berkurang jumlahnya. Sebaliknya jumlah siswa yang terlibat aktif makin hari makin bertambah. Namun demikian, keterampilan guru dalam membagi waktu untuk masing-masing sub pokok bahasan dan keterampilan memperkirakan lamanya suatu teknik dipakai masih perlu diperbaiki. Masalah ini dipandang penting karena jika guru terlalu berlama-lama dalam suatu kegiatan, siswa akan menjadi bosan dan siswa yang biasa ribut kembali membuat ulah yang tidak diharapkan.

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan pada siklus pertama tetap dilanjutkan dan ditambah dengan satu tindakan baru yakni menggunakan media pengajaran. Hasil tindakan-tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan gairah belajar dan motivasi siswa. Ternyata media tidak hanya memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dapat menarik perhatian siswa. Mereka senang sekali melihat media yang digunakan guru. Misalnya, ketika guru menerangkan “language focus”

penggunaan “not only but also”, guru membawa bunga dan alat-alat tulis lain seperti pena dan pensil. Peneliti mencatat bahwa siswa sangat senang dan termotivasi untuk mengikuti segala kegiatan yang diarahkan guru mereka. Dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II lebih baik dari siklus I.

Hasil lain yang juga perlu dicatat adalah terjadinya komunikasi yang lebih sering antara guru baru dengan guru-guru bahasa Inggris yang lain di sekolah tersebut terutama dalam mendiskusikan teknik, bahan ajar dan media yang akan digunakan. Guru lain juga tampak semakin termotivasi untuk mengetahui apa yang dilaksanakan guru baru di kelasnya dan bagaimana hasil yang diperoleh. Guru bahasa Inggris lain kadang-kadang juga bertukar pikiran dengan peneliti tentang pengajaran mereka serta hal-hal lain yang bersifat teoritis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PTK di SLTPN 13 Padang dalam kedua siklus tersebut berjalan lancar pada setiap tahap kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi dari tim peneliti dengan sekolah dan jurusan. Simpulan lain yang perlu ditambahkan adalah bahwa guru (terutama guru baru) perlu terus belajar, berdiskusi dan saling bekerjasama. Pendidikan “anak manusia” bukan hanya tanggungjawab perorangan tetapi adalah tanggung jawab kita bersama; guru, orangtua, dan masyarakat. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan indikator yang dapat dipakai bahwa PTK ini memperlihatkan hasil yang positif:

	Keadaan sebelum PTK	Keadaan setelah PTK
Guru Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan teritis akademis lebih dominan. 2. Kepercayaan diri kurang mantap. 3. Emosi kurang terkendali 4. Kegiatan dengan guru lain kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muncul kemampuan praktis yang luwes. 2. Kepercayaan diri timbul. 3. Emosi mulai terkendali. 4. Kerjasama/ sosialisasi dengan guru lain ada.
Siswa yang diajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap guru baru 'idola' tapi belum menjadikan guru sebagai model akademis. 2. Sering acuh dan ribut selama belajar. 3. tidak begitu tertarik dengan cara mengajar guru. 4. Kurang senang/asyik dengan BING. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BING idola dan dijadikan model akademis. 2. Penuh perhatian dalam belajar dan tidak ribut. 3. tertarik dengan cara mengajar guru: kuis, bagan, media. 4. Senang dan asyik dengan BING.
PBM....	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi teknik mengajar guru kurang sekali. 2. Variasi bahan ajar belum ada (sedikit sekali) 3. Belum ada kegiatan belajar belajar dikelas yang secara menyeluruh menarik bagi siswa. 4. Pengelolaan kelas belum baik, ribut, ingin cepat pulang/ selesai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi lebih banyak; mendengar, berbicara, membaca, diskusi, kerja kelompok, permainan dan media. 2 Variasi bahan ajar ada; bahan lain, artikel, majalah, surat kabar, dll. 3. Kegiatan PBM mulai menarik bagi siswa, teknik, media. 4. Pengelolaan kelas baik, ribut tak mementu berkurang, perhatian siswa meningkat, dan tidak ingin cepat selesai.

Sesuai dengan yang dipaparkan diatas, pengamatan pelaksanaan dan keberlangsungan PTK ini dilakukan sepanjang siklus, terutama pada tahap pelaksanaan tindakan observasi dan evaluasi. Dengan demikian tim peneliti siap sedia mengamati, mencatat dan memahami setiap bentuk kegiatan dan perlakuan yang berjalan. Tingkat keberhasilan tidak hanya dihitung secara kuantitas tapi sebagian besar ditentukan secara kualitas. Jadi tingkat keseringan dan jumlah tindakan dijadikan ukuran mutlak melainkan dinyatakan secara mutu dan kebermaknaan. Keseringan guru berganti berganti teknik, jumlah media dan nilai keberhasilan siswa tidak dijadikan acuan utama karena arah keberhasilan lebih menonjolkan kualitas dan kebermaknaan.

Sumber-sumber indikator (penentu) keberhasilan dan bukti-buktinya juga tidak mengarah pada item-item yang bersifat pemeriksaan kuantitas melainkan berdasarkan nilai kebermaknaan. Indikator-indikator yang termuat dalam tabel diatas bersumber dari hipotesis tindakan dan tujuan penelitian sehingga lebih bersifat kata daripada angka. Namun secara umum, indikator keberhasilan tidak tersirat dari pembahasan masing-masing tahap dari siklus yang telah dikelompokkan.

B. SARAN

Beranjak dari pelaksanaan PTK di SLTPN 13 Padang terhadap guru baru bidang studi bahasa Inggris ada beberapa saran yang perlu diajukan kepada pihak-pihak terkait.

1. Guru (guru baru dan yang lainnya) diharapkan dapat melanjutkan tindakan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dalam pelaksanaan PBM di kelas dan jika perlu memperbaiki dan menambah bentuk tindakan yang dirasa perlu.
2. Pimpinan sekolah hendaknya selalu memotivasi para guru bahasa Inggris untuk mengadakan pertemuan terjadwal guna membahas hal-hal yang berkenaan dengan pengajaran dan pembelajaran sehingga secara langsung guru baru dapat belajar dan berusaha melakukan penyesuaian diri.
3. Guru hendaknya dapat melakukan PTK bersama guru bahasa Inggris lain di sekolah tersebut untuk mengatasi masalah lain yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Inggris.
4. Universitas Negeri Padang melalui Lembaga Penelitian hendaknya selalu memberikan dorongan bagi pelaksanaan penelitian di sekolah demi perbaikan mutu pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sejumlah dana untuk beberapa peneliti melalui sistem kompetisi. Jika mungkin, pihak Lemlit dapat pula bekerjasama dengan Kanwil Depdiknas Sumbar, dan lembaga swasta lain yang turut memperhatikan dunia pendidikan dan pengajaran.
5. **Jenis Penelitian Tindakan** (classroom action research) ini dapat dijadikan salah satu cara untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Republik tercinta ini, dan oleh karena itu sudah sewajarnya guru dan lembaga kependidikan melaksanakan penelitian ini secara berkesinambungan.

6. Pemerintah dan lembaga swasta pemerhati pendidikan hendaknya terus membuka peluang kepada guru dan peneliti untuk dapat terus melaksanakan PTK ini.

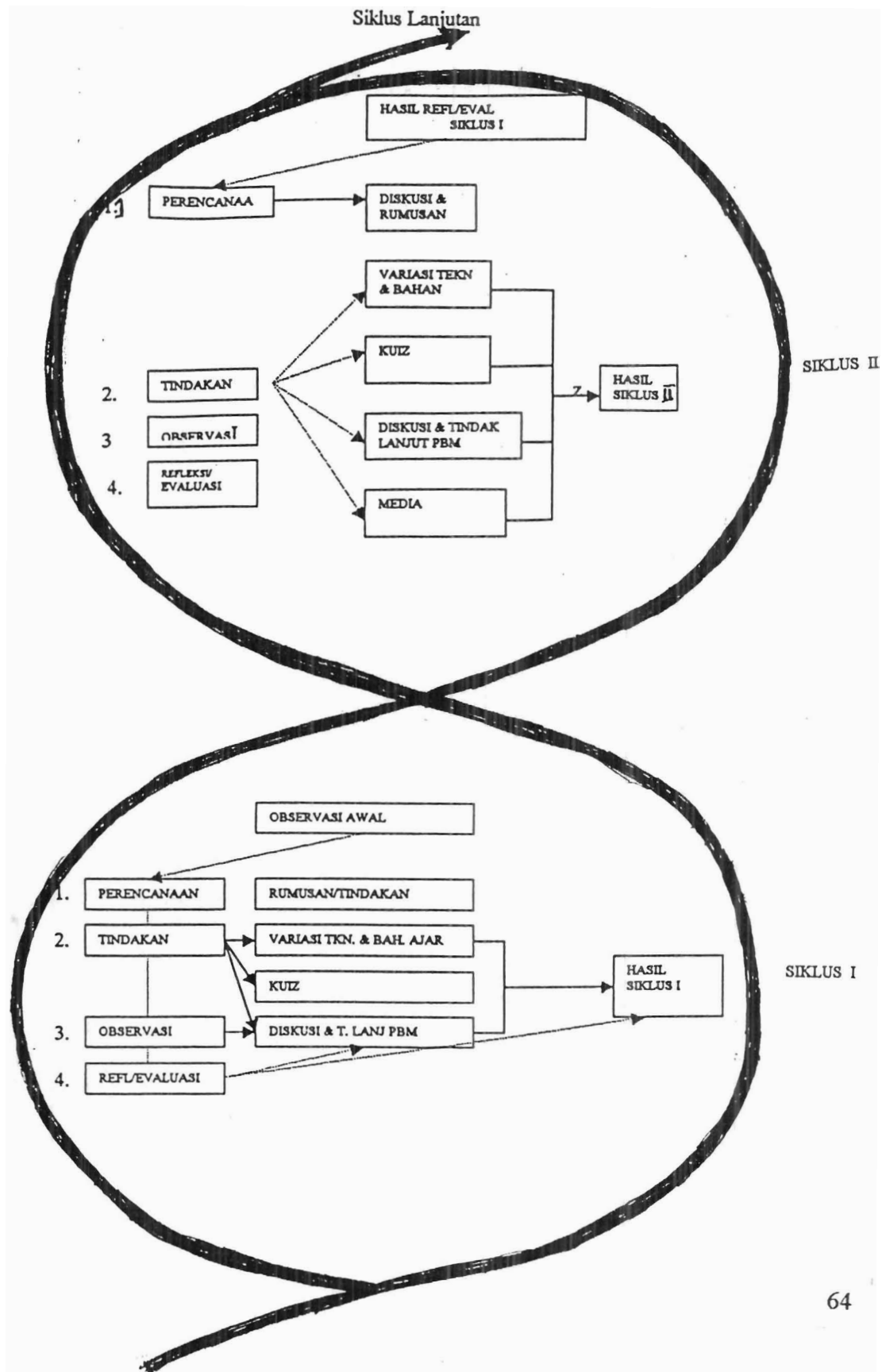
DAFTAR PUSTAKA

- Amato, Patricia. 1988. *Making It Happen*. New York: Longman.
- Basanta, Carmen Perez. 1997. Using Film Posters in the Classroom. *English Teaching Forum*. Vol. 35, No.3. hal. 44.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles*. Melbourne: Prentice Hall Regents.
- Baw, San Shwe. 1994. Teaching English to Young Learners through "Gambling." *English Teaching Forum*. Vol. 32 No. 3
- El-Araby, Salah A. 1974. *Audio-Visual Aids for Teaching English: An Introduction to Materials and Methods*. Londong: Longman Ltd.
- Gnoinska, Anna. 1998. Teaching Vocabulary in Colour. *English Teaching Forum*., Volume 36.No.3
- Griffiths, Carol. 1995. Evaluating Materials for Teaching English to Adult Speakers of Other Languages. *English Teaching Forum*. Vol.33. No.3.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Houston et al. 1988. *Touch the Future: Teach*. New York: West Publishing Company.
- Joyce, Bruce et al. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemmis, Stephen & Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. (3rd ed). Australia: Deakin University Press.
- Ladousse, Gillian Poretr. 1987. *Role Play*. Oxford: Oxford University Press.
- Littlewood, William. 1983. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Littlewood, William. 1981/1983. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. London: Cambridge University Press.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- McDonald, David. 1984. Singing Can Break the Conversation Barrier. *English Teaching Forum*. Vol.XXII. No.1.
- Muhajir, ...
- Nielsen, Robert.J. 1984. Picture-Based Drills and Exercises. *English Teaching Forum*.. Vol XXII.No.3.
- Nunan, David. 1988. *The Learner-Centred Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Oller, John W,Jr.1987. Practical Ideas for Language Teachers from a Quarter Century of language Testing. *English Teaching Forum*. Volume XXV Number 4.
- Orlova, Natalia. 1997. Developing Speech habits with the Help of Songs. *English Teaching Forum*. Vol.35. No.3.
- Slobodina,Tatiana. 1995. American Gossip: Authentic Material for Engineering Students. *English Teaching Forum*. Vol.33. No.1.
- Sudarsono, F.X. 1997. *Pedoman Pelaksanaan PTK. Bagian Kedua*. Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.
- Uberman, Agnieszka. 1998. The Use of Games: For Vocabulary Presentation and Revision. *English Teaching Forum*. Vol.36. No.1.
- Weir, Cyril. 1993. *Understanding & Developing Language Tests*. Hertfordshire: Prentice Hall International Ltd.
- White, Leslie A. dan B. Dillingham. 1973. *The Concept of Culture*. USA: Burgess Publishing Company.
- Xu, Yunian dan Verna Ness. Ongoing Evaluation: The Role of Teachers and Learners. *English Teaching Forum*. Volume 37 Number 4.
- Zhang, Chuan-De. 1984. Mathematical Games as a Tool in EFL. *English Teaching Forum*. Vol.XXII. No.3.

Zul Amri. 1998. *Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Inggris di SMU 6 Kodya Padang* (laporan penelitian). Padang: IKIP Padang.

Metode Program dan Skenario Tindakan



Lembaran Pencatatan Observasi dan Pengumpulan Data

No :
Hari :
Tanggal :
Pukul :

No	Hasil/uraian observasi	Keterangan

Ketua Peneliti,

Anggota/Pembantu Peneliti
yang Mengobservasi,

Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.

Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data

No : 1
Hari : Kamis
Tanggal : 9-9-1999 FTT
Pukul :

No	Hasil/uraian observasi	Keterangan
1.	Guru mereview pelajaran terdahulu mengenai bacaan	- Kelas : III 9 - Topik: Agree & Disagree
2.	Guru memperkenalkan pelajaran baru dengan melakukan 'pre teaching'. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan menghubungkannya dengan hal yg nyata; mis: 'Do you agree ---?'	Agree hanya menjawab yes/no, sdh bias anala tidak begitu terlibat
3.	Guru melanjutkan dengan mereview ungkapan 'agree' & disagree yang pernah/sudah dipelajari siswa	
4.	Guru menuliskan beberapa kalimat yg tidak terusun dg baik. Kalimat tsb adalah dialog yang mengandung pernyataan 'agree' & 'disagree'	Agree melakukan namun ada seliter 5 orang yg mengatakan sulit, konyol ini disebabkan oleh masalah yg kurang. Di samping itu latihan tsb melanjutkan dua kalimat

Ketua Peneliti,

Anggota/Pembantu Peneliti
yang Mengobservasi,

Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.

Siungutan

Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data

No : 1.
Hari :
Tanggal :
Pukul :

No	Hasil/uraian observasi	Keterangan
5	Mengunjungi siswa? ketika mengunjungi hall mat ² ke ke papan tulis	Sebagian siswa komotikan
6	Apakah mengunjungi siswa? mengenai 'bertindak' dari satu dialog pendek dg ungkapan 'agree & disagree' yang tepat	- Siswa basikan lisan (Kurang) tidak sempurna bertilam.
7	Menunjukkan anale - anale yg malas melakukannya ke papan	Semua siswa menjadi lebih memper-
8	Mengura anale ² yg tak mem-perhatikan	bertilam

Ketua Peneliti,

Anggota/Pembantu Peneliti
yang Mengobservasi,


Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.

Lembaran Pencatatan Observasi dan Pengumpulan Data

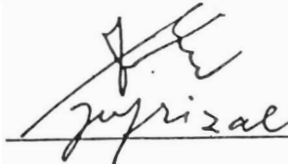
No : 01
 Hari : Senin
 Tanggal : 7 Sept 1999
 Pukul : 9.15 - 11.05 WIB

No	Hasil/uraian observasi	Keterangan
1.	<p>Opener merupakan guru berpakaian/menjadi buku paket. Dalam magisteria latihan siswa hanya berorientasi pada pengetahuan tugas. Yang walit yg diteliti tidak bisa diidentifikasi siswa dgn baik. Hanya beberapa (18 orang) siswa saja yg berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kejata pra-belajar siswa kurang terlindungi, karena ketertarikan membuat pelajaran guru kurang tepat/jelas. - Siswa mampu untuk melihat memahami "content" pelajaran dan mereka hanya berorientasi kepada buku paket dan latihan tertulis 	<p>Kelas : III/8</p> <ul style="list-style-type: none"> * Guru perlu memvariasikan metode mengajar (misalnya latihan tidak selalu tertulis) * Bereslah dan perlu media perlu diteliti. * Ketertarikan guru membuat dan mengajar diteliti kelas perlu diteliti
2.	<p>Comberia Gilira ("Huru-halig") Hela guru sudah baik. Namun variasi masih kurang</p>	<ul style="list-style-type: none"> * perlu variasi belajar mengajar
3.	<p>bereslah/penemuan untuk paket materi ajar perlu secara lebih baik/lebih baik agar guru kurang. Teknik pengajaran yg diuji pada saat ini masih kurang</p>	<ul style="list-style-type: none"> * perlu penemuan penemuan dan teknik yg bervariasi

Ketua Peneliti,

Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.

Anggota/Pembantu Peneliti yang Mengobservasi,


 Jupri Zal

Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data

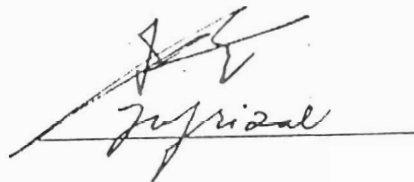
No : 08
 Hari : Rabu
 Tanggal : 1-12-1999
 Pukul : 9.15-10.45

No	Hasil/uraian observasi	Keterangan
①	Test horisan ; soal terdiri dari: 1. Reading → jawab pertanyaan: (Information question) 2. Vocabulary & structure test: * Fill in the blank with word * gila * matching * state expressing admiration * Give the name of the Pacific light (diberi gambar, dan cukup mendeskripsikan) ③. With the ditunjuk → 60'	* waktu untuk menyelesaikan soal (45') but tidak cukup. Setiap dijadih format. * sebagai bahan latihan dapat menggunakan nama yg betul = ting dan benar-benar sub-jelele (10-15 min)
②	pelajaran dilakukannya dgn materi media (Real object)	→ cukup baik

Ketua Peneliti,

Anggota/Pembantu Peneliti
yang Mengobservasi,

Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.



Lampiran 5

Pertemuan/Wawancara dengan Guru Kelas

Hari : Sabtu, 11-9-1999

Pukul : 9.15-10.30 WIB

tempat : SLTPN 13 Padang

Pokok-pokok diskusi dan simpulan

A. Beberapa Kesulitan/ Masalah Guru Baru:

1. Sikap guru baru yang belum mampu mengendalikan emosi secara merata (keadaan emosi belum stabil); sering cepat marah, tertawa lepas, sering larut dalam suasana kelas yang tanpa kendali.
2. Guru baru belum punya wibawa alami dan belum mempunyai pengalaman praktis untuk manajemen/pengelolaan kelas.
3. Kadang-kadang guru merasa segan atau kurang berusaha dalam hal-hal praktis PBM dan berdiskusi dengan guru-guru senior.

B. Beberapa keunggulan yang telah dipunyai guru baru:

1. Latar belakang pendidikan untuk mengajar bahasa Inggris yang memadai (tamatan Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang)
2. Penguasaan materi dan metode mengajar cukup baik.
3. Para siswa dekat dengan guru baru dan merasa senang belajar dengannya.

Tim Peneliti

Yenni Rozimela

Jufrizal

Lampiran 6

Catatan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Pikiran
Seminar Regional Hasil Penelitian PTK
(akhir pelaksanaan siklus II-PTK)

Hari/Tanggal : Sabtu /25 Maret 2000

Pukul : 8.30-11.00 WIB

Tempat : FPSS-UNP Padang

Penyaji : Tim Peneliti

Dra. Yenni Rozimela, M.Ed

Drs. Jufrizal, M.Hum

Masniati, S.Pd

Peserta : Guru-Guru Bahasa Inggris dari beberapa sekolah menengah di Sumatera Barat (lihat daftar hadir)

A. Termen I:

Pertanyaan dan Tanggapan:

1. Suharjiman : Apakah perubahan dari satu teknik ke teknik lain hanya inisiatif guru baru saja atau didiskusikan terlebih dahulu.

Tanggapan:

Setiap akhir jam pelajaran atau sebelum menyajikan materi ajar tim peneliti (dosen dan guru baru) duduk bersama membicarakan apa saja yang dianggap cocok untuk materi/pokok bahasan tertentu. Dengan demikian guru baru telah mempunyai sejumlah teknik yang akan digunakannya di kelas. Namun pada pelaksanaannya, inisiatif guru kelas (guru baru) sendiri amat menentukan, tergantung pada keadaan dan suasana kelas. Jadi pelaksanaannya tidak kaku dan diusahakan sealamiah mungkin (Yenni Rozimela, Jufrizal, dan Masniati).

2. Zuhria : 1) Sebagai guru baru, darimana teknik itu muncul?

2) Apakah guru baru pernah ikut pelatihan MGMP (sanggar) dan memperoleh teknik dari kegiatan tersebut atau hanya berdasarkan bahan selama kuliah saja?

Tanggapan:

1) Sebagai guru baru teknik-teknik yang saya pakai di kelas berdasarkan bahan kuliah, diskusi dengan tim peneliti PTK dari UNP, dan dari pelatihan/sanggar yang pernah saya ikuti.

2) Saya pernah ikut sanggar MGMP dan penataran yang diadakan oleh pemerintah. Dari kegiatan ini saya juga mendapat inspirasi teknik mengajar. Di samping itu teknik-teknik yang pernah saya pelajari selama kuliah juga amat bermanfaat bagi saya. (Masniati)

3. Edison :1) Apakah guru baru (Ibuk Masniati) selalu dipertanyakan almahalnya oleh sekolah tempat Ibuk bertugas?
- 2) Apa yang dipelajari di Perguruan Tinggi (terutama soal praktis) sering berbeda dengan yang dituntut oleh lapangan/sekolah umpamanya tentang masalah administrasi dan lesson plan. Bagaimana Ibuk menghadapi hal ini?
- 3) Biasanya setiap ada supervisor dan tinjauan ke sekolah siswa agak tenang. Apakah hal ini juga terjadi ketika Pak Jufri dan Ibuk Yenni datang?
- 4) Apakah mungkin ada PTK lanjutan untuk mengatasi kebersamaan guru tua (senior).

Tanggapan:

1) Memang pertamakali bertugas ijazah dan almahal saya dipertanyakan. Namun setelah mereka (guru-guru lain) tahu masalah ini tidak terlalu menjadi persoalan lagi (Masniati)

2) Terus terang saya memang merasa memang merasa bingung begitu menemukan bahwa apa yang saya pelajari selama kuliah ada bedanya dari yang mesti saya lakukan. Saya belajar, bertanya dan terus berusaha menyesuaikan diri. Sampai sekarang saya berusaha terus untuk belajar sambil memahami hal tersebut (Masniati)

3) Untuk menghindari kesan sebagai “supervisor” di sekolah mereka, kami terlebih

dahulu begitu masuk kelas memperkenalkan diri sebagai ‘guru’ dan ‘rekan perjuangan’ Ibuk Masniati. Kami juga mengatakan bahwa kami juga akan mengajar (kami buktikan) di kelas mereka. Kami juga mengatakan kepada siswa bahwa kami datang untuk saling belajar dengan Ibuk Masniati. Kami telah berusaha bertindak di dalam kelas sebagai guru mereka. jadi setiap kami masuk kelas para siswa berbuat seperti biasanya. Kesan kami apa adanya kami arahkan dan ciptakan sedemikian rupa hingga PTK ini berjalan dengan baik. (Yenni Rozimela dan Jufrizal)

4) Kemungkinan PTK untuk itu ada saja peluangnya, asal ada keinginan (Jufrizal dan Yenni Rozimela).

4. Irwan 1) PTK ini dikatakan berhasil dan memang itu adanya. Tetapi jelas keberhasilan ini didukung oleh dana. Berapa besar dananya?

2) Kemana proposal ini diajukan?

3) Guru baru di sekolah kami belum tentu mendapat perlakuan seperti Ibuk Masniati ini. Apa komentar Bapak dan Ibuk peneliti?

Tanggapan:

(1) Untuk peneliti PTK di SLTPN 13 Padang ini memang ada dananya. Pemerintah melalui proyek PGSM Jakarta telah menyediakan dana untuk sejumlah PTK tahun ini. Tetapi Bapak dan Ibuk jangan salah tanggapan bahwa dana adalah jaminan keberhasilan penelitian. Dana memang salah satunya namun yang paling penting kemauan dan pengetahuan tentang penelitian. (Jufrizal, Yenni Rozimela)

(2) Proposal PTK ini diajukan ke Proyek PGSM Jakarta melalui Lembaga Penelitian) UNP. Kami yakin kesempatan untuk memperoleh dana untuk melakukan penelitian bagi guru-guru juga ada. Silakan terus dipantau dan dicari

informasinya melalui sekolah atau Kanwil Depdikbud (Yenni Rozimela, Jufriзал)

- (3) Pendapat Bapak itu benar. jadi berbeda sekolah berbeda pula masalahnya. Karena itulah penelitian PTK ini perlu dilakukan. Keberhasilan sebuah PTK ditentukan oleh keadaan setempat dan lebih banyak bersifat praktis dan sesuai suasana tertentu. Karena PTK ini dilakukan di SLTPN 13 Padang dengan tujuan untuk membantu guru baru mengatasi masalahnya maka tindakan dan perlakuan yang dirumuskan disesuaikan dengan keadaan di sekolah tersebut, bukan dengan tempat lain (Jufriзал, Yenni Rozimela)

5. Hiyang Putri : 1) Biasanya siswa ribut bila diberi kuiz atau *games*. Guru yang sedang mengajar di kelas sebelah sering merasa terganggu dan kurang senang. Apa jalan keluar yang Ibu lakukan untuk masalah ini?
2) Apakah ada relevansi antara teknik mengajar dan ujian? Biasanya teknik- teknik tertentu kurang mengacu pada ujian.

Tanggapan:

- (1) Untuk minggu awal hal ini memang terjadi. Saya sempat diingatkan oleh guru lain yang juga sedang mengajar di kelas sebelah. Keadaan ini kami diskusikan dengan tim peneliti dan juga melibatkan guru lain. Jalan yang kami tempuh yaitu dengan meningkatkan pengawasan dan penguasaan kelas. Dengan demikian keributan yang berkepanjangan dapat diredam. Sedangkan kepada guru lain disampaikan persoalannya dan dikatakan bahwa kelas bahasa ada saatnya agak ribut. Melalui kerjasama dan saling pengertian masalah ini dapat diatasi. (Masniati)
- (2) Proses Belajar Mengajar merupakan sistem atau paket yang terdiri atas sejumlah komponen. Teknik mengajar bukan untuk ujian tetapi untuk menyajikan materi ajar agar dapat dipahami siswa. Sedangkan ujian itu untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai materi yang diajar dan memperkirakan keberhasilan mereka di masa yang akan datang. Jadi relevansi langsung antara Teknik mengajar dengan ujian boleh dikatakan tipis sekali karena sasarannya

berbeda. namun demikian baik teknik mengajar maupun ujian tetap ada hubungan karena sama-sama termasuk dalam komponen PBM (Yenni Rozimela, Jufriзал)

B. Termen II

Pertanyaan dan Tanggapan:

1. Evi : Apakah fasilitas buku paket di SLTP 13 Padang cukup?

Tanggapan: Fasilitas buku paket di sekolah SLTPN 13 Padang secara kuantitas belum lah cukup. Tetapi buku paket yang ada di sekolah dapat dipakai secara bergantian oleh siswa. Namun untuk penunjang siswa juga membeli buku lain (Masniati).

2. Rosmaneliwati:

1) Selama mengajar, dan apabila Ibu mengalami masalah apa yang dilakukan?

2) Apakah prediket sebagai guru baru merupakan sumber masalah bagi Ibu?

Tanggapan:

1) Ada-ada saja masalah yang saya hadapi selama saya bertugas.

Diantara masalah yang sering saya rasakan adalah: kurang stabilnya emosi (cepat marah, malas atau bosan) dan masalah sosial kecil dengan guru lain. Namun saya juga mempunyai guru senior dapat saja bertukar pikiran dan berkonsultasi. Begitu datang tim peneliti PTK dari UNP masalah-masalah ini dapat saya rembukkan dan secara berangsur-angsur dapat saya atasi (Masniati). cara nyata dan jelas tidak, tetapi secara psikologis dan sosial kadang-kadang ya (Masniati).

3. Zuhria : 1) Apa kriteria memilih sekolah yang ada guru barunya dalam PTK ini?

2) Apakah PBM yang sempat dilaksanakan langsung oleh tim peneliti dari

UNP tidak melebihi apa yang dilakukan Ibu Masniati?

3) Apakah boleh PTK di kelas yang muridnya kebanyakan kurang pandai?

Tanggapan:

- 1) Kriteria pemilihan lokasi penelitian ini yaitu; sekolah mitra, guru baru bahasa Inggris (bertugas tidak lebih dari 5 tahun), dan disetujui oleh tim penilai proposal di Jakarta (Yenni Rozimela, Jufrizal).
- 2) Kalau diperhatikan secara seksama dan jeli, jelas ada beda (baik dari segi pengalaman dan kiat penyampaian). Namun bila itu di hadapan siswa SLTP perbedaan itu rasanya tidak terlalu jelas. Buktinya mereka bisa belajar seperti biasa (Yenni Rozimela, Jufrizal).
- 3) PTK bisa saja dilakukan di kelas atau sekolah dari jenis/tingkat apa saja (Jufrizal) .

4. Ibu Ice :
- 1) Guru baru /kelas melakukan apa saja selama PTK ini?
 - 2) Apa sumbangan dari PTK ini terhadap guru baru dan sekolah?
 - 3) Apakah ada hasil dari PTK ini?

Tanggapan:

- 1). Guru baru dalam penelitian ini adalah juga anggota tim peneliti. Jadi ia mesti terlibat aktif pada semua kegiatan penelitian. Tentu saja berbagai diskusi dan pertemuan juga. Namun guru ini lebih banyak melakukan hal-hal praktis karena PTK juga terarah untuk dirinya tim peneliti)
- (1) Saya benar-benar merasa terbantu dengan adanya dan dilibatkannya saya dalam PTK ini dalam mengatasi masalah emosional dan sosial di samping masalah teknis mengajar di. Keberuntungan yang saya peroleh tentu juga bisa menjadi sumbangan bagi sekolah sangat bertugas (Masniati)
- (2) Hasil PTK ini dapat dilihat dan ditanya dari guru baru (guru kelas) yang secara umum dapat dari ringkasan yang telah ada dan hasil diskusi yang berjalan saat ini (Jufrizal, Yenni Rozimela)

5. Hasymi : Apa masalah PBM yang ada yang ada selama dan sebelum penelitian dan tindak lanjut?

Tanggapan:

Masalah PBM utama yang saya hadapi selama PTK ini yaitu teknik mengajar yang kurang bervariasi/agak kaku. Dengan PTK saya telah mendapat masukan yang berarti sementara tentang teknik mengaajar dan pengelolaan.

SEMINAR HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

HARI/TGL. : Sabtu, 25 Maret 2000

pukul : 08.00 - 11.00 WIB

No	Nama	LP	Tempat Tugas	Tanda Tangan
1	Alfonso Santos	L	SMUNI Lembah Gumanti	1
2	Aya Syofia	P	SLTPN 3 P Panjang	2
3	Dalzurdini	L	SLTPN 32 Padang	3
4	Desri	L	SMUNI PC. SOAL. PEJETA	4
5	Edison	L	SLTPN 2 Bahusangkar	5
6	Efizaltri	P	SLTPN 18 Padang	6
7	Ermaita	P		7
8	Ernawati	P	SLTPN 2 BATIPUH	8
9	Eva Susweti	P	SLTP 3 L. Malintang Ujung Gading	9
10	Hamidah	P	SLTP NEGRE 23 PADANG	10
11	Hasymi	L	SLTPN 1 PAINAN	11
12	Hermanell	P	SMU 9 Padang	12
13	Hiyang Putri	P	SMU 2 SOLOK	13
14	Irwan Darma Putra	L	SUP 2 Guguk Payakumbuh	14
15	Ita Zulfitra	P	SLTP 8 Bukittinibbi	15
16	Julietty	P	SLTP 6 PADANG	16
17	Khaifi	L	SLTP 2 Bayang	17
18	M. Ramli	SLTP 2	SMU 12 Pananjung Soal	18
19	Nifestri	P	SMUN 1 62 TALANG solok	19
20	Rosleniwati	P	SLTP 4 Pagarangan	20
21	Sisvana Melinda	P	SLTPN 2 BT. Kapat Passet	21
22	Sophia Delmi	P		22
23	Suharjiman	L	SLTP 2 Pd. Panjang	23
24	Syalrul	L	SLTP 2 Sungai Linau	24
25	Yurnelis	P	SLTP N 2 PARIANGAN BSK	25
26	Zuhria	L	SLTP N 2 X KOTU SINGKAPAK	26

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BARU DALAM MENANGANI
MASALAH PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DAN PENYESUAIAN DIRI
DI SLTP NEGERI 13 KODYA PADANG

(RINGKASAN)

Tim Peneliti: Dra. Yenni Rozimela, M.Ed. (Ketua)
Drs. Jufrizal, M.Ed. (Anggota)
Masniati, S.Pd. (Anggota)

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang (Sekarang : Universitas Negeri Padang) adalah lembaga pendidikan tinggi yang dipercaya untuk mendidik calon pendidik (guru) dan calon tenaga profesional non-keguruan lainnya. Telah sejak lama perguruan tinggi ini dipercaya sebagai penghasil guru (dan sekarang tenaga non-keguruan, lainnya) yang turut menentukan arah pendidikan nasional. IKIP Padang (UNP) boleh berbesar hati karena para alumninya telah berjuang di dunia pendidikan (dan bidang lainnya) dan juga telah menyebarkan di pelosok nusantara. Jika dilihat lebih seksama, dunia keguruan dan ilmu pendidikan tidak atau belum boleh berhenti berjuang karena di lapangan tidak seluruh guru yang telah berpredikat sebagai 'pendidik bangsa' tersebut yang sukses dalam tugasnya. Perkembangan zaman yang begitu sepat, dunia ilmu yang begitu luas, kurangnya penguasaan bahan oleh guru, serta munculnya perangai anak didik yang makin parah (tidak mudah diatur) adalah sebagian masalah yang terus melanda dunia pendidikan Indonesia.

Di samping masalah PBM, masalah sosial, akademis dan usia (masa kerja guru) turut menentukan munculnya hambatan keberhasilan belajar dan proses PBM. Di antara guru yang sering mengalami kesulitan PBM adalah guru baru (masa tugas 0--3 tahun). Selain masalah PBM mereka juga sering bermasalah dalam proses penyesuaian diri, sosialisasi, dan pemahaman lingkungan sekolah. Karena itu guru baru perlu diberikan "obat" dan "kiat" agar kemampuannya dalam pengelolaan PBM dapat berkembang baik secara teori maupun praktis. Berkenaan dengan guru baru ini, tim peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru baru itu sendiri, guru lain di sekolah tersebut dan pimpinan sekolah. Sekolah yang dimaksud di sini yaitu SLTP Negeri 13 Kodya Padang.

Suasana PBM dan keadaannya serta lingkungan sekolah yang ada di SLTP 13 Padang tentu tidak sama dengan keadaan dan suasana di sekolah lain. Ciri khas dan keadaan alam serta tenaga manusia yang ada di sekolah ini jelas tidak mutlak sama dengan tempat/sekolah lain. Berdasarkan ini, jalan keluar untuk mengatasi masalah praktis yang ada di sekolah ini tentu mesti memperhatikan hal-hal tertentu di SLTP 13 itu sendiri. Berkaitan dengan ini, tim peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru baru bahasa Inggris di sekolah ini, baik dari masalah PBM maupun dari masalah sosialisasi.

2. Identifikasi Masalah

Dari pantauan awal ada seorang guru baru bidang studi bahasa Inggris di SLTP 13 Padang. Guru baru bahasa Inggris dipilih untuk lebih menitik bertakan masalah PTK pada hal-hal khusus dan jelas sehingga hasil penelitian jelas pula manfaat teknisnya. Berdasarkan pantauan, wawancara dan penuturan gugur baru itu sendiri, ternyata dia (guru baru bahasa Inggris tersebut) ada masalah dalam PBM terutama dari segi pelaksanaannya. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, sosialisasi dan kerja sama dengan guru senior juga dirasakan dan dihadapi oleh guru baru tersebut.

3. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah PTK ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTP 13 Padang seharusnya mampu mengajarkan bahasa Inggris dengan baik sehingga PBM berjalan dengan lancar karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan teori dan praktek yang cukup selama kuliah. Tetapi kenyataannya guru baru di sekolah ini masih belum mampu mengajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
- b. guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTP 13 Padang seharusnya mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik karena mereka telah dibekali dengan mata kuliah belajar dan pembelajaran (kependidikan). Tetapi kenyataannya mereka masih kesulitan dalam mengelola dan menguasai kelas dengan baik;

- c. guru baru yang mengajar bahasa Inggris di SLTP 13 Padang seharusnya mampu menyesuaikan diri karena mereka telah belajar psikologi pendidikan dan mengikuti prektek lapangan pendidikan (kependidikan) di sekolah latihan. Namun kenyataannya mereka masih bermasalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat mereka bertugas.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan terutama sekali untuk menanggulangi dan mencari jalan keluar dari masalah-masalah teknis/praktis yang berkaitan pengajaran bahasa Inggris yang dihadapi guru baru di sekolah SLTP 13 khususnya.

5. Kegunaan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk perbaikan kinerja guru baru.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Kelas.

Ahli pendidikan dan pengajaran (termasuk ahli pendidikan dan pengajaran bahasa (asing) sepakat bahwa salah satu keberhasilan PBM ditentukan oleh pengelolaan kelas yang baik.

2. Teknik Pengajaran Bahasa yang Variatif

Teknik pengajaran bahasa yang variatif akan menarik bagi siswa dan menyenangkan untuk dilaksanakan oleh guru. Para ahli juga menyarankan agar teknik pengajaran divariasikan untuk mencapai hasil PBM yang baik.

3. Diskusi Masalah dan Tindak Lanjut PBM

Sebuah PTK yang dilakukan oleh Zul Amri, dkk. (1998) menyebutkan bahwa diskusi dan tindak lanjut PBM yang dilakukan secara rutin dan berkala memberikan hasil positif bagi hubungan guru dan murid dan antara guru dan guru.

4. Hipotesis Tindakan

- a. Dengan memvariasikan teknik pengajaran guru baru dapat menarik perhatian siswa, memotivasi mereka, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga hubungan guru baru dan siswa dapat terjalin. Keadaan ini memungkinkan munculnya wibawa dan fungsi guru di dalam kelas sehingga suasana belajar dan pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Dengan memberikan kuis sebagai post-test setiap akhir jam pelajaran siswa akan merasakan perhatian guru dan tertantang untuk bekerja dan memperhatikan guru selama belajar. Hal ini akan memungkinkan pengelolaan kelas lebih baik dan keributan yang tidak perlu dapat diredam.
- c. Dengan mengadakan diskusi masalah dan tindak lanjut PBM antara guru baru dan guru lama akan terjadi sosialisasi yang baik. Dengan demikian secara berangsur dan berkelanjutan guru baru dapat menyesuaikan diri dengan sekolah tempatnya bertugas.

C. METODE PENELITIAN

1. Disain Penelitian

Jenis PTK yang dilakukan adalah penelitian PTK partisipan dan juga PTK kolaboratif-partisipatif. Model PTK ini adalah model siklus.

2. Prosedur Kerja Penelitian dan TINDAKAN

PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus mempunyai empat komponen tahapan, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi (refleksi). Data PTK dikumpulkan melalui observasi, wawancara, perekaman, dan pencatatan. Adapun bentuk tindakan dan Kegiatan PTK untuk masing-masing siklus adalah:

(a). Siklus I (+ 3 bulan)

- 1). Perencanaan: Tim peneliti, pimpinan sekolah, dan

dan guru lain mengadakan pertemuan, menentukan masalah, merumuskan bentuk tindakan dan menyiapkan alat pengumpul data.

- 2). Tindakan: melaksanakan tindakan, yaitu: memvariasikan teknik dan bahan ajar, mengadakan kuis sebagai posttest tiap akhir jam pelajaran, dan mendiskusikan masalah dan tindak lanjut PBM.
- 3) Observasi: mengamati hasil/dampak tindakan
- 4). Refleksi (evaluasi): menyimpulkan hasil/dampak tindakan dari berbagai kriteria.

(b). Siklus II (+ 3 bulan)

- 1). Perencanaan: merumuskan tindakan baru sebagai lanjutan tindakan yang telah dilakukan
- 2). Tindakan: melaksanakan tindakan yang dirumuskan
- 3). Observasi: mengamati hasil/dampak tindakan
- 4). Refleksi (evaluasi): menyimpulkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II ini.

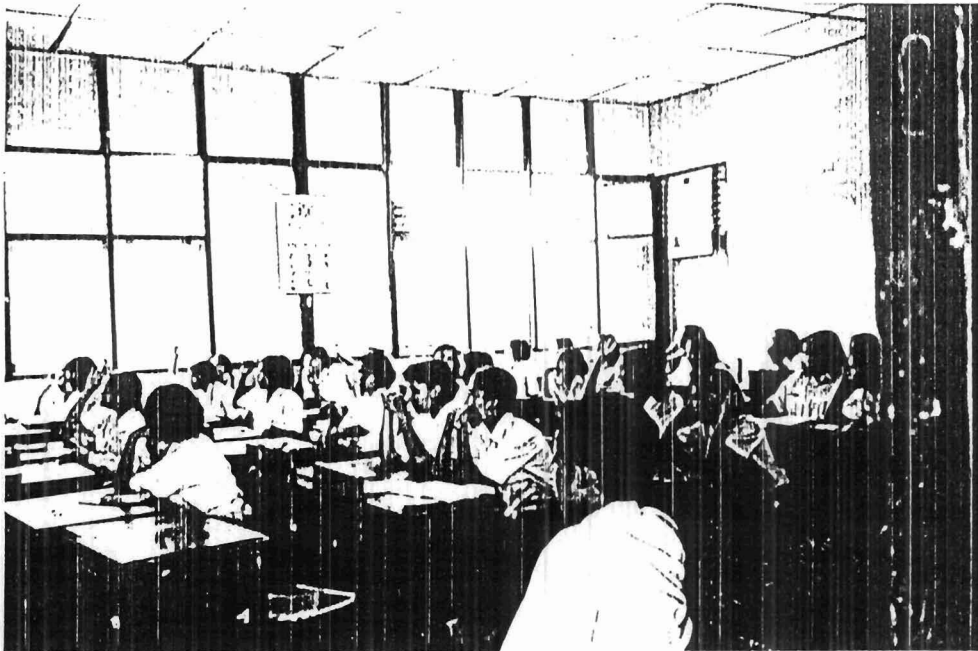
D. HASIL PENELITIAN

Setelah mengikuti dan melaksanakan tahapan penelitian PTK ini, maka untuk siklus I diperoleh hasil yang menggembirakan namun belum begitu meyakinkan. Hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Sebagian besar bentuk tindakan yang dilakukan pada siklus I dilanjutkan pada siklus II karena disamping belum sempurna nampaknya tindakan yang dirumuskan itu perlu dilanjutkan. Malah pada siklus II penambahan /penekanan tindakan ditambah dengan pengadaan dan memvariasikan media pengajaran. Secara berangsur dan jelas kesulitan guru baru bahasa Inggris di sekolah ini dapat diatasi. Malah yang patut di catat adalah bahwa guru menjadi lebih enak dan merasa kerasan untuk mengajar serta anak didik menjadi bersemangat untuk belajar bahasa Inggris.

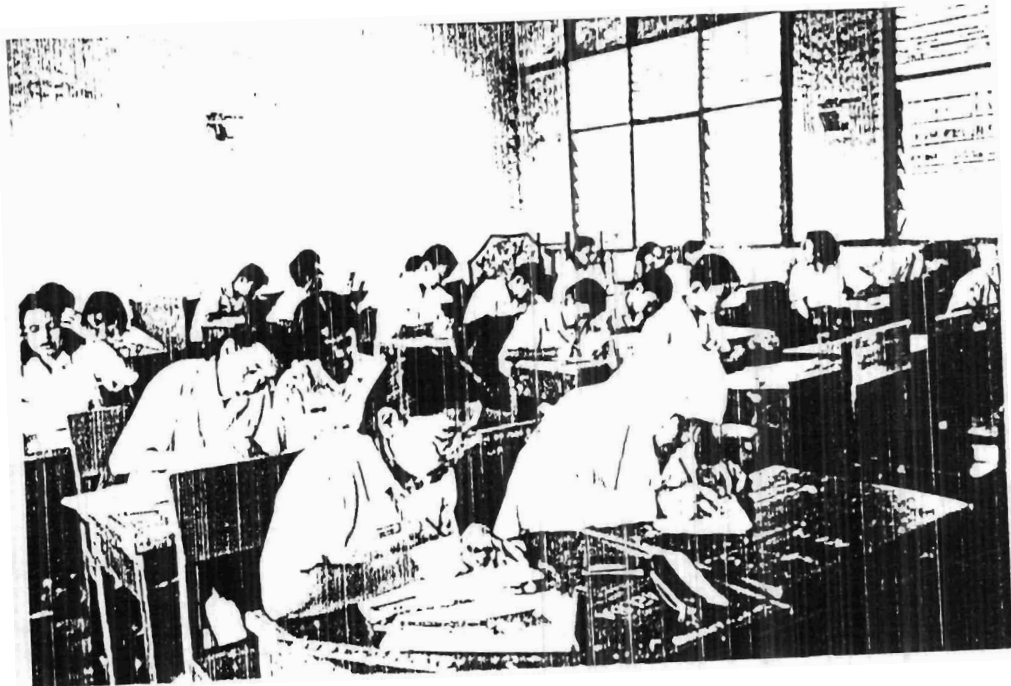
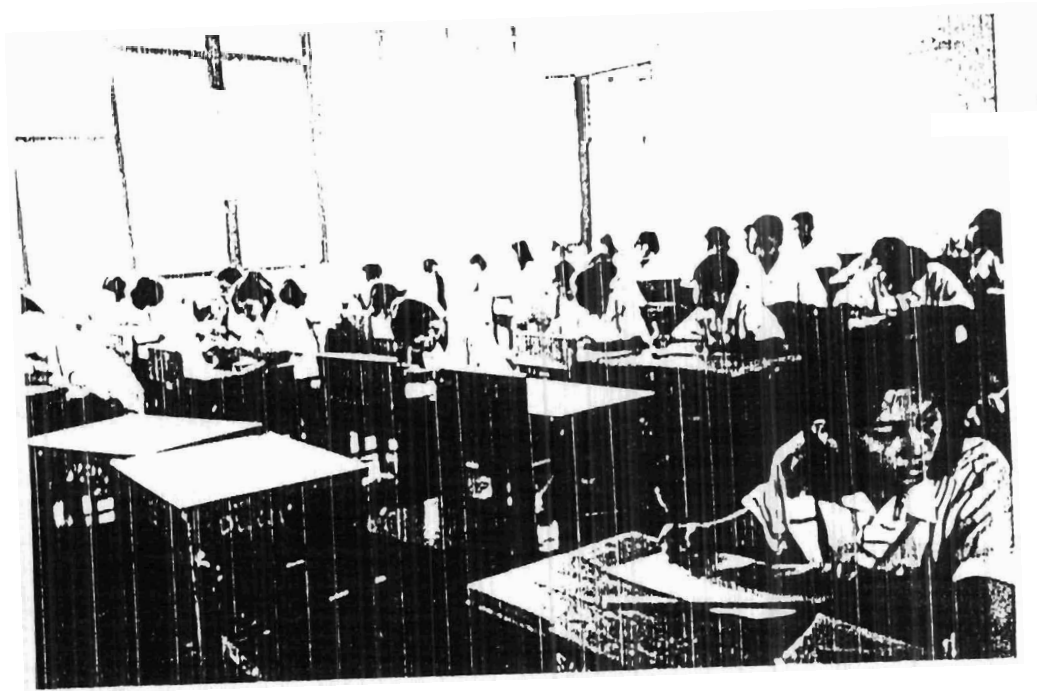
E. Simpulan dan Saran

PTK yang dilakukan untuk membantu dan meningkatkan kemampuan guru baru bahasa Inggris dalam mengatasi masalah PBM dan Penyesuaian diri ini cukup berhasil. Keseriusan guru baru yang dijadikan arah pelaksanaan tindakan yang dirumuskan itu cukup mendukung keberhasilan PTK ini. Di samping itu perhatian dan dorongan pimpinan sekolah turut memegang peranan penting dan mendukung keberhasilan PTK ini. Yang tidak kalah pentingnya yaitu kepedulian guru-guru lain (guru bahasa Inggris dan guru bidang studi lain) dan kerjasama yang baik dengan tim peneliti dan guru baru turut menentukan hasil baik yang diperoleh dengan penelitian di SLTP 13 Kodya Padang ini. Hasil lain yang perlu dikemukakan di sini yaitu makin bergairahnya siswa belajar bahasa Inggris (di samping masalah guru baru dapat diatasi sesuai rentang waktu penelitian selama dua siklus).

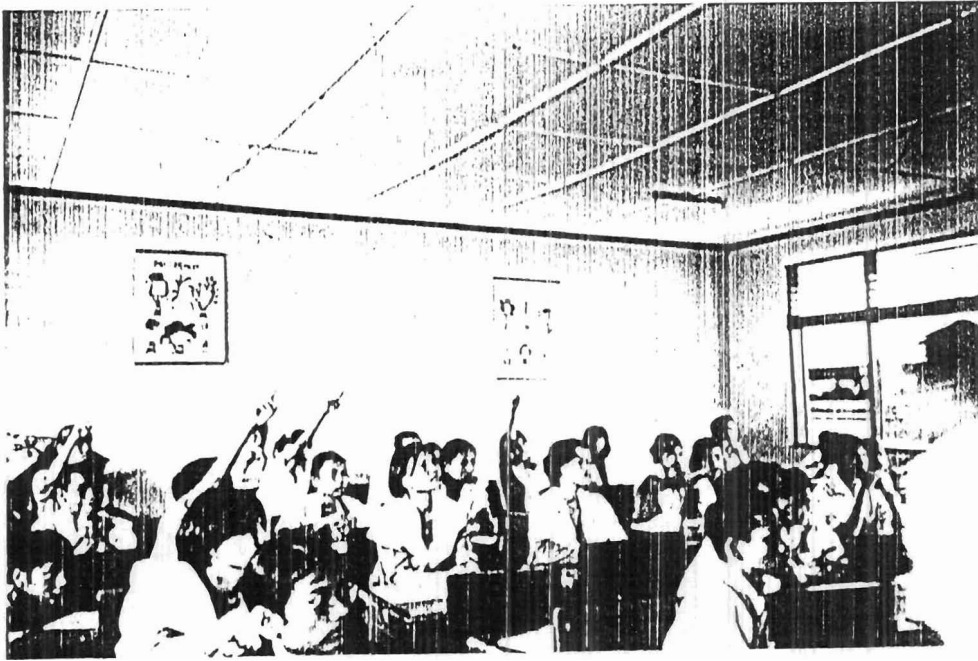
Keberhasilan PTK ini bukanlah hasil maksimal yang hanya berhenti sampai di sini. Masih banyak lagi masalah guru baru yang perlu dikaji dan ditindak lanjuti. Siklus berikutnya dari PTK ini perlu dan disarankan untuk dilanjutkan. Di samping itu PTK lain di sekolah-sekolah lainnya atau juga di sekolah ini dianjurkan untuk digalakkan guna mengatasi berbagai persoalan teknis dan praktis demi keberhasilan tugas mulia "mendidik" di negeri yang penuh keberagaman ini.



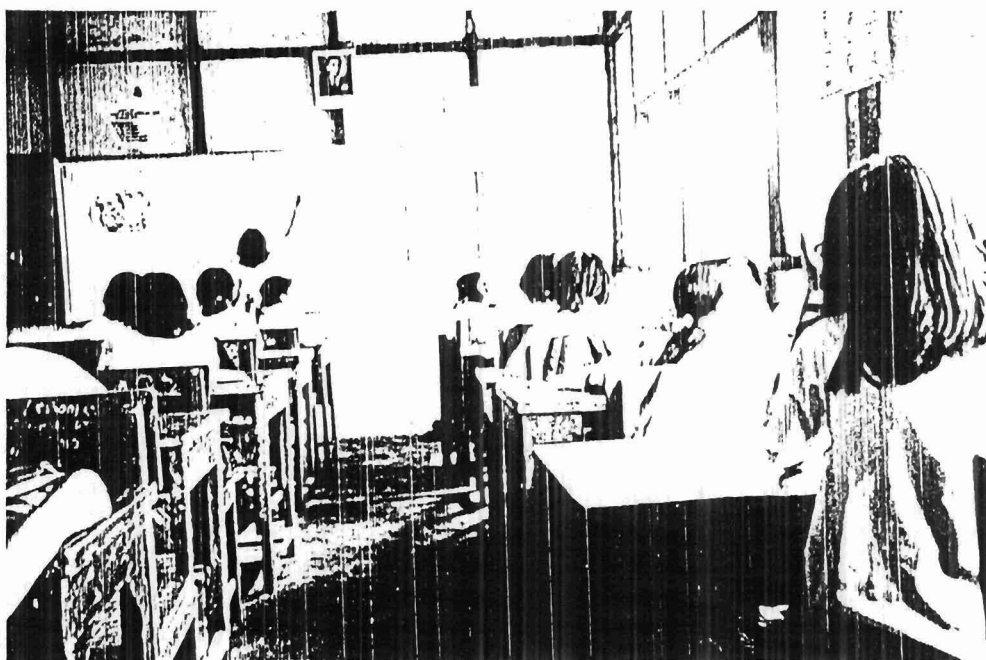
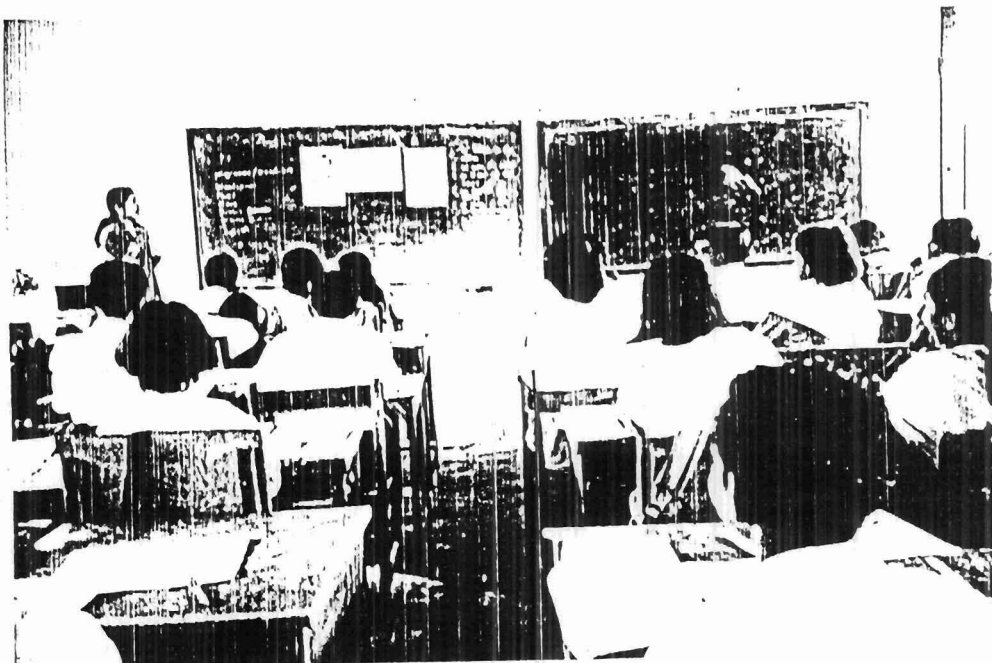
Guru Menggunakan Teknik Bertanya



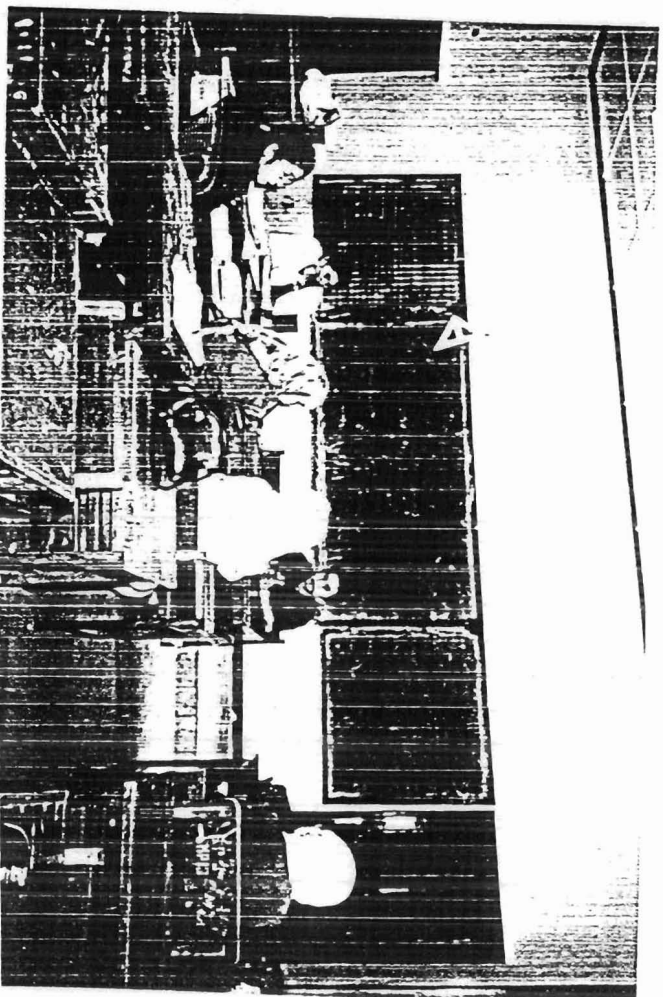
Siswa Melakukan Latihan Tertulis



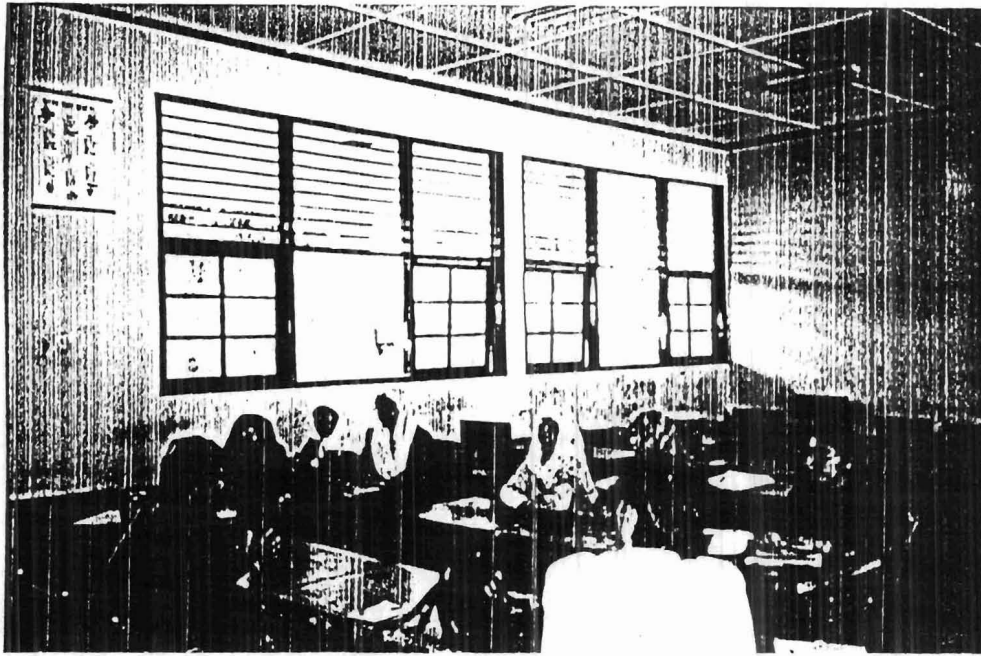
Guru Memberikan Kuiz



Guru Menggunakan Media



Tim Peneliti (Dosen dan Guru) Melakukan Diskusi dengan Guru-Guru Bahasa Inggris lain di SL.TIPN 13 Padang dan Kepala Sekolah



Tim Peneliti (Dosen dan Guru) Melakukan Diskusi dengan Guru-Guru Bahasa Inggris lain di SLTPN 13 Padang dan Kepala Sekolah